

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SMP NEGERI 1 MADUKARA KABUPATEN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**DENNY YULLOH
NIM. 2017401005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Denny Yulloh
NIM : 2017401005
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Denny Yulloh

NIM. 2017401005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SMP NEGERI 1 MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Denny Yulloh, NIM : 2017401005, Program Studi :
Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada
tanggal 09 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang dewan penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

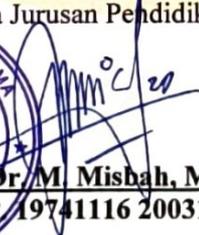
Penguji Utama,


Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqsyah Skripsi Sdr. Denny Yulloh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Denny Yulloh
NIM : 2017402057
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2024
Pembimbing



Prof. Dr. H. Suwito. M.Ag
NIP. 197104241999031002

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SMP NEGERI 1 MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**DENNY YULLOH
NIM. 2017401005**

ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, dilakukan diluar jam pembelajaran sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, serta pembelajaran lingkungan disekitarnya. SMP Negeri 1 Madukara merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, serta melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan menganalisis manajemen strategi kepala sekolah dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, untuk mendeskripsikan implementasi dan manajemen strategi kepala sekolah dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan verifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kepala sekolah dimulai dengan pemilihan model kurikulum merdeka, terdapat 3 tema yang dilaksanakan yaitu bangunlah jiwa dan raga, gaya hidup berkelanjutan, dan suara demokrasi. Adapun manajemen strategi kepala sekolah yaitu 1) perencanaan meliputi pembentukan tim fasilitator, dalam tingkat kesiapan sekolah, mengadakan pembinaan sekaligus pemberian materi, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu serta menyusun modul projek. 2) pelaksanaan diawali dengan membangun komunikasi dan kolaborasi, melakukan coaching dan mengelola projek berpusat peserta didik. 3) pengawasan kegiatan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh kepala sekolah. 4) pengendalian dilakukan dengan pembagian tugas dan wewenang. 5) evaluasi dilakukan sesuai dengan jadwal dengan tujuan mengetahui hasil yang dicapai dari kegiatan projek.

Kata Kunci : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Strategi Kepala Sekolah.

THE PRINCIPAL'S STRATEGIC MANAGEMENT IN THE PROJECT OF STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN SMP NEGERI 1 MADUKARA BANJARNEGARA DISTRICT

DENNY YULLOH
NIM. 2017401005

ABSTRACT

The Pancasila Learner Profile Strengthening Project is a project-based co-curricular learning carried out outside of learning hours as an implementation of the Merdeka Curriculum. The Pancasila student profile strengthening project provides opportunities for students to explore knowledge as a process of enhancing character and learning the environment around them. SMP Negeri 1 Madukara is a school that has implemented the Merdeka Curriculum in the 2022/2023 school year, as well as implementing project activities to strengthen the profile of Pancasila students. This study aims to describe the implementation of the Pancasila student profile strengthening project and analyze the principal's strategic management in the Pancasila student profile strengthening project at SMP Negeri 1 Madukara, Banjarnegara Regency.

The type of research conducted is descriptive qualitative research, to describe the implementation and management of the principal's strategy in the Pancasila student profile strengthening project at SMP Negeri 1 Madukara. In collecting data using interview, observation, and documentation methods. Researchers use data verification, data reduction, data presentation, and conclusions in data analysis techniques. The research findings show that implementing the principal's policy begins with selecting an independent curriculum model; three themes are implemented: build soul and body, sustainable lifestyle, and democratic voice. The principal's strategic management, namely 1) planning includes forming a facilitator team, in the level of school readiness, conducting coaching as well as providing material, determining dimensions, themes and time allocations and compiling project modules. 2) implementation begins with building communication and collaboration, coaching and managing student-centered projects. 3) supervision of activities is carried out directly or indirectly by the principal. 4) the division of tasks and authority carries out control. 5) evaluation is carried out according to the schedule to know the results achieved from project activities.

Keywords: Pancasila student profile strengthening project, principal strategy.

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

(Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.)

(Q.S. Ali-Imran : 110)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Tohir dan Ibu Sri Rodliyah yang selalu mendukung dan mendo'akan tanpa henti.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta berkah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara**” sebagai bentuk pengamalan tri darma perguruan tinggi. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta kepada para umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti juga menyadari bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama menyusun skripsi.
8. Dr. M. Ajib Hermawan, M.S.I., Penasehat Akademik Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam (MPI A angkatan 2020).

9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Sri Suharyati, S.Si. M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Madukara yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Segenap Tim Fasilitator P5 dan Guru SMP Negeri 1 Madukara yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan memberikan data-data dokumentasi.
12. Keluarga Besar Shorinji Kempo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Immawan dan Immawati IMM Komisariat Ibrahim dan Pimpinan Cabang IMM Banyumas.
14. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saran dan kritik sangat diharapkan untuk terwujudnya karya yang lebih baik dimasa yang akan datang. Peneliti berharap agar karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Peneliti,



Denny Yulloh
NIM. 2017401005

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) | 13 |
| 1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 13 |
| 2. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 15 |
| 3. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 15 |
| 4. Prinsi-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 17 |
| 5. Tema-Tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ... | 19 |
| B. Peran Kepala Sekolah Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 22 |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah | 22 |
| 2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah | 23 |
| 3. Peran Kepala Sekolah dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 26 |

| | |
|--|----|
| C. Strategi Kepala Sekolah dalam Memanaj Projek Penguatan Profil | |
| Pelajar Pancasila | 28 |
| 1. Pengertian Manajemen Strategi | 28 |
| 2. Tahapan Manajemen Strategi..... | 28 |
| 3. Manfaat Manajemen Strategi | 30 |
| 4. Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mendesain Projek | |
| Penguatan Profil Pelajar Pancasila..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 40 |
| BAB IV KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN | |
| PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila | |
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Madukara..... | 43 |
| 1. Profil SMP Negeri 1 Madukara..... | 43 |
| 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Madukara..... | 43 |
| 3. Daftar Fasilitator Pengampu Projek Penguatan Profil Pelajar | |
| Pancasila..... | 44 |
| B. Implementasi Kebijakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pencasila di | |
| SMP Negeri 1 Madukara | 45 |
| 1. Perencanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila..... | 46 |
| 2. Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 60 |
| 3. Pengawasan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 66 |
| 4. Pengendalian Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 67 |
| 5. Evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 69 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 74 |

C. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAR HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi
- Lampiran 2 : Dokumentasi foto
- Lampiran 3 : Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 : Sertifikat EPTUS
- Lampiran 12 : Sertifikat IQLA
- Lampiran 13 : Sertifikat PKL
- Lampiran 14 : Surat Balasan Riset Individu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam peranannya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dipercaya sebagai sarana strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan tercipta generasi bangsa yang mampu membawa negara kesatuan Republik Indonesia kearah lebih baik. Sebagai bentuk perhatian yang sangat kuat pemerintah dalam aspek pendidikan dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 : 6).

Di dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 juga telah dijelaskan bagaimana tujuan dari pendidikan yang termaktub pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 : 7).

Dalam tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi salah satu wadah dalam mencapai tujuan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki aktivitas utama yaitu memberikan pendidikan kepada peserta didik, di sekolahlah pendidik memberikan ilmu dan pengalamannya ke peserta didik.

Masalah yang sedang dihadapi oleh lembaga pendidikan ialah sistem pendidikan yang sangat berorientasi dalam pengembangan otak kiri

(kognitif) sehingga kurangnya perhatian terhadap pengembangan otak kanan yaitu pengembangan karakter (afektif, spiritual dan empati) (Evita, 2019 : 7). Perlulah pendidikan mengoptimalkan fungsi otak kanan dengan pembentukan dan pengembangan karakter. Namun keadaan yang ada, mata pelajaran yang berkaitan pada pencapaian kompetensi dan karakter seperti kepemimpinan, budi pekerti dan agama. Tidak dapat optimal dalam implementasinya, justru pendidikan karakter hanya menekankan aspek otak kiri (hafalan). Padahal karakter pada diri seseorang dibentuk dari kebiasaan bukan hafalan. Menurut Foerster dalam Adisusilo bahwa karakter adalah “seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang” (Adisusilo, 2013 : 7). Pembentukan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan kesinambungan, dengan melibatkan aspek berikut: *knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (cinta), dan *acting* (tindakan) (Kholidin, 2020 : 2).

Pembentukan karakter dilembaga pendidikan tentunya harus dirumuskan dengan baik. Kepala sekolah merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan dalam merumuskan dan menentukan arah. Kepala sekolah bukan sekedar guru dengan tugas tambahan namun pembimbing, pelatih, pembaharu, teladan, penasehat, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, dan lain-lain. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali untuk memimpin dan mengarahkan guru beserta stafnya. Kepala sekolah menjadi penentu dalam mengelola pendidikan di sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Oleh karenanya kepala sekolah di tuntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan *attitude* agar berperan sebagai administrator dan supervisor yang baik.

Kepala sekolah dalam memimpin lembaganya perlu menyesuaikan perkembangan zaman. Di era berkembangnya teknologi dan banjirnya informasi yang datang tanpa bisa dibendung, menjadi faktor yang mengubah tatanan kehidupan generasi muda sekarang. Penguatan jati diri suatu bangsa menjadi sangat penting pada era sekarang, dengan tujuan agar tidak luntur atau tercabutnya akar budaya yang diwarisi dari para pendahulu di tengah-

tengah kecenderungan homogenitas kebudayaan sebagai akibat dari globalisasi (Fikri & Roqib, 2023 : 11). Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan tentunya terus diupayakan, sebagai sebagai alat pembelajaran yang lebih modern dan kekinian. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut mampu mengatasi perubahan-perubahan yang pesat serta membentuk budaya karakter peserta didik yang baik. Hampir seluruh peserta didik saat ini di Indonesia memiliki gadget akibat tuntutan zaman dan adanya pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menuntut pembelajaran dalam jaringan. Saat ini perangkat elektronik baik itu handphone, laptop, PC dan lain sebagainya, bukan lagi menjadi suatu kebutuhan sekunder namun primer saat era Pandemi (Bintari, 2021 : 3).

Perangkat elektronik digunakan sebagai sarana pembelajaran juga memiliki dampak negatif bagi peserta didik, banyak peserta didik saat ini yang membuat peserta didik terstimulasi mengakses games sehingga menimbulkan resiko kecanduan sehingga tidak megenal waktu dan tempat mereka dalam menggunakan gadget sehingga kontak intrapersonal antar peserta didik dan pendidik juga menurun serta dalam dunia pendidikan terjadi "*learning loss*" akibat penutupan sekolah dari dampak pandemi covid-19. Situasi *learning loss* terjadi dimana peserta didik mengalami kemunduran bahkan kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena adanya distingsi atau kesenjangan yang berkelanjutan atau tidak berlangsungannya proses pendidikan.

Pemulihan kondisi akibat pandemi covid-19 di Indonesia tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melahirkan suatu paradigma baru dalam pembelajaran. Transformasi pendidikan melalui paradigma baru ini, diharapkan mampu merubah kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengatakan perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tak bisa sukses tanpa ada perubahan didalam sekolah. Salah satu perubahan besar ini adalah dengan melahirkan Kurikulum Merdeka (Saputra, 2022 : 2).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran. Serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan konsep merdeka belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang sesuai dengan minat, gaya belajar dan kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar, pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum operasional yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum satuan pendidikan (Diah Ayu Saraswati dkk., 2022 : 187).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kurikulum merdeka, dimana kegiatannya berupa kokurikuler berbasis projek. P5 ini dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2022. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa sekolah diwajibkan menerapkan enam ciri pelajar Pancasila diantaranya yaitu 1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa; 2. Berkebhinnekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar Kritis dan; 6. Kreatif. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

SMP Negeri 1 Madukara sebagai sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, didalamnya juga telah menyelenggarakan kegiatan P5. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan

keadaan sekolah dan peserta didik. Peserta didik yang mendaftar di SMP Negeri 1 Madukara. secara umum memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, 60% peserta didik memiliki tingkat kognitif diatas rata-rata dan memiliki landasan life skill yang baik. Oleh karenanya selaras dengan harapan pemerintah yaitu mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. SMP Negeri 1 Madukara melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mampu melahirkan peserta didik yang memiliki karya nyata dan mampu mendorong peserta didik untuk mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong dan berkebhinnekaan global (Wawancara dengan Sunardi, 15 Februari 2023).

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara ditemukan beberapa keadaan, seperti masyarakat sekitar yang beraneka ragam. Dari segi pekerjaan, 10% bekerja di kota, 30% wirausaha di rumah, 40% petani, 5% pegawai pemerintahan dan BUMN, 5% pegawai swasta dan 10 % lainnya tidak tetap. Serta sebagai sekolah yang berada pada lingkungan kecamatan yang begitu luas dan memiliki sumber daya alam yang luas pula terutama pertanian. Hal ini menunjukkan perlunya strategi dari pihak sekolah dalam merencanakan proyek ini. Profil pelajar Pancasila diharapkan menjadi pelajar yang memiliki potensi mengembangkan kreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata. Wisata tersebut diantaranya adalah kerajinan tangan dan pertanian. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMP Negeri 1 Madukara mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak. Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan bagi peserta didik, agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0. Dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa (Wawancara dengan Sunardi, 15 Februari 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara yang telah dilakukan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan setiap semester, kegiatan dimulai dengan terlaksananya gaya hidup berkelanjutan,

suara demokrasi, dan mengolah produk yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Wawancara dengan Indi, 3 April 2024). Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait permasalahan proyek penguatan pelajar Pancasila, khususnya strategi kepala sekolah dalam menyusun proyek yang sesuai dengan keadaan masyarakat di sekitar SMP Negeri 1 Madukara. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara kabupaten Banjarnegara”

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan terarahnya penulisan serta menghindari adanya kekeliruan penafsiran, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini diantaranya adalah:

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran (Haudi, 2021 : 1).

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya, melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Banun, 2016 : 139).

Sondang P. Siagian dalam mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan. Adapun fungsi manajemen yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerak-kan (*motivating*), Pengawasan (*controlling*), Penilaian (*evaluation*) (Lismadiana, 2017 : 7).

Menurut Wheelen dan Gluter dalam Mulyasa (2012 : 160) menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi perumusan atau perencanaan, implementasi, evaluasi dan pengendalian yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2010 : 82).

Adapun manajemen strategi kepala sekolah dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga program P5 dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

2. Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik yakni pada masa Yunani kuno di Yunani. Kurikulum pada awalnya berisi seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik (Hikmah, 2020 : 458).

Didalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 juga telah dijelaskan bagaimana tujuan dari pendidikan yang termaktub pada Bab I pasal I poin ke 19 yang berbunyi:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 3)

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022 bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah aktivitas kokurikuler yang berbasis proyek dengan tujuan mencapai keterampilan dan kepribadian profil pelajar Pancasila yang penyusunannya berlandaskan standar kompetensi lulusan. Dalam kegiatan proyek banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman, belajar yang lebih fleksibel, dan menerapkan kompetensi esensial yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat dimensi yang harus diperhatikan karena bersifat satu kesatuan, sehingga menciptakan individu yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hadiansah, 2022 : 30).

Adapun proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. P5 dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter berbasis proyek, yang mengangkat isu-isu dari lingkungan sekitar dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan keadaan sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara ?
2. Bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b. Menganalisis manajemen strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini akan membuat peserta didik menjadi paham akan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila di era sekarang supaya mampu menghadapi revolusi industri 4.0 dan menjadi seorang yang berkarakter baik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan memberikan informasi tambahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memanfaatkan penerapan penguatan profil pelajar Pancasila sehingga terwujudnya output peserta didik berkarakter sebagai modal menyongsong masa depan gemilang.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambahkan wawasan dan pengalaman tentang bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga kedepannya mampu membuat model pendidikan karakter yang efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian yang berkaitan tentang pembentukan karakter namun fokus dan ruang lingkup pembahasannya berbeda dengan fokus pembahasan dan ruang lingkup yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. I Gusti Ngurah Sudibya (2022). Melakukan penelitian dengan judul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini menguraikan tentang proses penciptaan karya seni Tari Gulma Penida melalui metode penciptaan Alma Hawkins dengan tahap 1. eksplorasi, 2. improvisasi, serta 3. Pembentukan. Guru sebagai sumber belajar untuk memfasilitasi, membimbing, maupun memotivasi proyek penciptaan karya seni Tari Nusantara peserta didik. Proses penciptaan Tari Gulma Penida dalam mengeksplorasi kearifan lokal masyarakat Nusa Penida sesuai dengan tema Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka. Persamaannya adalah penelitian ini melakukan analisis tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun penelitian ini lebih fokus pada religius karya seni tari sehingga perlunya pengkajian lebih lanjut pada tingkat SMP, untuk melihat lebih peran kepala sekolah dalam menentukan projek. Karena SMP Negeri 1 Madukara merupakan sekolah adiwiyata yang berfokus pada wawasan lingkungan, sehingga perlu projek yang disesuaikan dengan lingkungan.
2. Hani Hadiati Pujawardani, dkk (2023). Melakukan Penelitian dengan Judul “Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menguraikan tentang pengelolaan pembelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Persamaan dalam penelitian ini adalah mendalami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SMP. Namun, perbedaan penelitian tersebut adalah manajemennya berfokus pada aspek pembelajaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti,

lebih berfokus pada peran kepala sekolah dalam manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Imas Kurniawaty, dkk (2022). Melakukan penelitian dengan Judul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga. Strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan peserta didik yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun, penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran diferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Penelitian yang dilakukan peneliti, berfokus pada manajemen strategi kepala sekolah dalam menentukan proyek yang mampu mengembangkan peserta didik, agar mampu mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan berkebhinnekaan global.
4. I Gede Purwana Edi Saputra (2022). Melakukan penelitian dengan Judul “Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini menguraikan tentang peningkatan kompetensi dan pemahaman guru menyusun modul sesuai dengan kurikulum merdeka. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan penelitian yang didesiminasikan melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menggunakan flip PDF Profesional. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan terbimbing, pelatihan mandiri, dan pendampingan intensif secara berkelompok yang kemudian diukur ketercapaiannya menggunakan angket pemahaman akhir dan refleksi guru. Penelitian yang dilakukan saputra bahwa pelatihan dan intensif bagi guru dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi mereka, dalam menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada peningkatan kompetensi guru dalam proyek

penguatan profil pelajar Pancasila pada lembaga SMA. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut pada tingkat SMP. Peneliti melakukan penelitian untuk melihat strategi kepala sekolah dalam persiapan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki sistematika pembahasan, sistematika pembahasan yang digunakan untuk mempermudah para pembaca terkait permasalahan yang terdapat dan dibahas dalam penelitian. Oleh karenanya peneliti akan menggambarkan tentang sistematika pembahasan yang dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan, merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, sedangkan berupa kajian teori. Berisi teori-teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Adapun bab lima yaitu penutup, yang memaparkan tentang kesimpulan-kesimpulan dari ulasan yang telah diuraikan, dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis data yang ada. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka sebagai sumber referensi, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri. Pancasila juga merupakan pedoman hidup dalam kegiatan bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Oleh karena itu, perlunya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tepat dengan norma dan etika yang berlaku (Purnamasari, 2022 : 93-94).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengatakan perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tak bisa sukses tanpa ada perubahan di dalam sekolah. Salah satu perubahan besar ini adalah dengan melahirkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang sesuai dengan minat, gaya belajar dan kemampuan peserta didik, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar Pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum operasional yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Projek menurut KBBI yaitu rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas. Projek juga dapat diartikan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah sesuatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta dapat mengambil keputusan yang tepat. Dimana peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)).

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, diantaranya memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan beban kerja guru. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

“... perlulah anak-anak [Taman Peserta didik] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya.” Ki Hadjar Dewantara.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam projek penguatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengupas dan memahami tema-tema atau isu penting. Tema dalam P5 seperti kearifan lokal, rekayasa teknologi, demokrasi dll., sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal. Oleh karenanya diharapkan mampu mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan alokasi waktu sekitar 20% sampai dengan 30% dari total JP pertahun. Guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Melalui kegiatan ini peserta didik berkesempatan untuk bereksplorasi isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisasi,

budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata untuk menjawab isu-isu tersebut dengan tahap dan kebutuhan belajar (Tim Penulis, 2022 : 37).

Adapun profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk belajar dalam situasi informal, struktur pembelajaran fleksibel, kegiatan pembelajarannya lebih interaktif, dan terhubung langsung dengan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Serta selaras dengan visi dari pendidikan Indonesia mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila (Nursalam, 2022 : 7).

2. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan dari penguatan profil pelajar Pancasila ialah memberikan bantuan kepada peserta didik, agar dirinya bisa tumbuh menjadi seseorang yang tangguh dan menyeluruh. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya dipahami oleh kepala sekolah namun dipahami oleh murid-murid yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban atas profil kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Putri dkk., 2023 : 194-201).

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, berprestasi, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Farida dkk., 2022 : 94-95).

3. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam profil pelajar Pancasila ini tidak hanya kemampuan yang

diasah tetapi juga karakter yang dibangun dalam setiap individu pelajar. Hal ini sesuai dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki 6 (enam) kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Enam dimensi tersebut adalah a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, b) Berkebhinnekaan global, c) Gotong royong, d) Mandiri, e) Bernalar kritis, dan f) kreatif (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022 : 2).

a. Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

b. Berkebhinnekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan.

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; kolaborasi, kepedulian, berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antar informasi, menganalisis dan mengevaluasi, merefleksi pikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu mentransformasikan dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022 : 2-4).

4. Prinsi-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat prinsip-prinsip yang harus diketahui sebelum menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut pendapat Suhardi dalam Jurnal safitri (Safitri dkk., 2022 : 7079). Terdapat 4 prinsip profil pelajar Pancasila diantaranya, yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

a. Holistik

Holistik berarti melihat sesuatu secara keseluruhan, bukan sebagai bagian sendiri-sendiri. Ketika merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip holistik ini mendorong untuk melihat subjek dan objek secara keseluruhan dan keterkaitan antar berbagai hal. Dengan melihat segala keterkaitan, bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu permasalahan dengan lebih mendalam.

prinsip holistik ini tidak hanya berfokus pada subjeknya akan tetapi mempertemukan berbagai disiplin ilmu, kemudian memadukan secara komprehensif dari berbagai sudut pandang dan ilmu pengetahuan. prinsip holistik mendorong pendidik untuk melihat hubungan bermakna antar komponen pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari (Surya & Aysha, 2022 : 27-28).

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual bermakna upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata atau rill yang dihadapi dalam keseharian. Jadi pada prinsip ini menjadikan lingkungan yang ada di sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan dari pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, dengan begitu satuan pendidikan bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar lingkungan satuan pendidikan. Hal ini bisa untuk tema projek yang berkaitan dengan persoalan lokal yang sedang terjadi di masing-masing tempat. Dengan pembelajaran projek berbasis pengalaman nyata yang dihadapi dalam kesehariannya, peserta didik bisa lebih aktif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan serta lebih bermakna dalam pembelajarannya (Safitri dkk., 2022 : 7079-7078).

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk

mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Tim Penulis, 2022 : 9).

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Proses eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler (Surya & Aysha, 2022 : 28).

5. Tema-Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemdikbud Dikti telah menentukan tema untuk proyek yang akan diterapkan satuan pendidikan, tetapi masih bisa berubah setiap tahunnya. Ada tujuh tema yang akan dikembangkan pada tahun 2021/2022 sesuai isu prioritas oleh Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, (P. A. dan P. B. P. dan P. dan P. Tim Penulis, 2021). Tujuh tema tersebut diantaranya : a) gaya hidup berkelanjutan, b) kearifan lokal, c) Bhinneka Tunggal Ika, d) bangunlah jiwa dan raga, e) suara demokrasi, f) rekayasa dan teknologi, g) kewirausahaan.

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema Gaya Hidup Berkelanjutan berkaitan dengan tingkah laku individu dengan lingkungan sekitar yang dilakukan dengan berkesinambungan atau dalam jangka waktu yang panjang. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku

ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Jadi peserta didik akan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku yang ramah lingkungan dan bisa mencari solusi dari masalah lingkungan yang ada serta memperlihatkan gaya hidup dan perilaku yang bisa berkelanjutan dikesehariannya. (Tim Penulis, 2022 : 30)

b. Kearifan Lokal

Kearifan lokal juga diartikan sebagai kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu, mengenal lingkungan alam tempat mereka tinggal. Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Tema ini bertujuan agar peserta didik mampu untuk mengenali ragam budaya dan nilai-nilai kebudayaan lokal (Pabelan, 2023 : 1).

c. Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Jadi peserta didik belajar perspektif dan keyakinan berbagai agama tentang fenomena global, seperti masalah lingkungan, kemiskinan, dan lain-lain (Tim Penulis, 2022 : 31).

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun

orang sekitarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Sehingga tema ini diharapkan mampu membangun kesadaran dan keterampilan peserta didik terhadap pemeliharaan kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang lain (Mubarak, 2022 : 23-24).

e. Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Peserta didik mampu memahami makna dan implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks organisasi di sekolah keterkaitan antara kebebasan mengutarakan pendapat dengan kesetaraan, terletak pada pandangan bahwa semua kedudukan sama di mata hukum (Tim Penyusun, 2023 : 1).

f. Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, yaitu peserta didik berkolaborasi dalam melatih daya fikir kritis, kreatif, inovatif, dan kemampuan berempati untuk turut membangun produk teknologi yang dapat memudahkan kegiatan dirinya juga sekitarnya (Mubarak, 2022 : 25).

g. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta

siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas (Tim Penulis, 2022 : 32).

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola serta memimpin satuan lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai penentu pengelolaan dan peningkatan mutu, memiliki peran strategis dalam mengembangkan arah lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Jerry H. Makawibang dalam bukunya kepemimpinan pendidikan bermutu. Menjelaskan bahwa definisi dari kepala sekolah adalah:

“Seorang fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat adanya interaksi antara seorang guru dan murid” (Jerry H, 2012 : 61).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki organisasi yang kompleks dan unik, sehingga membutuhkan koordinasi yang baik. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah yang baik adalah yang mampu membawa sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, dan individu di lingkungan sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, guna memahami dan menguasai peranan organisasi. Dalam organisasi sekolah kepala sekolah memiliki tugas untuk mengelola kerjasama yang baik antar komponen dan *stakeholder* terkait.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengorganisir lembaga pendidikan dengan baik, sebagaimana tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006. Dalam kebijakan tersebut kepala sekolah terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan juga *motivator* (EMASLIM) (Mulyasa, 2003 : 98-125).

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah adalah mengelola lembaga pendidikan serta menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang baik. Sehingga guru dapat mengajar dan murid belajar dengan baik sesuai tujuan yang hendak dicapai. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab ganda, dimana kepala sekolah melaksanakan administrasi sekolah dan juga melaksanakan *superviser*. Kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, bertanggung jawab atas guru-guru, dalam pengembangan kurikulum untuk memenuhi minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab evaluasi program pendidikan dan hasil belajar peserta didik serta menilai kemampuan guru guna meningkatkan mutu sekolah.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun tentang Pendidikan Dasar, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah terdiri atas pengelolaan manajemen, supervisi, dan kewirausahaan. Jika dirinci, tugas pokok dari kepala sekolah adalah:

a. Tugas Pokok Bidang Manajerial

Tugas pokok kepala sekolah dibidang manajerial diantaranya yaitu : 1) menyusun perencanaan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan; 2) mengelola proses pembelajaran sesuai kurikulum; 3) mengelola administrasi peserta didik menggunakan; 4) format atau aplikasi baku; 5) mengelola fasilitas pembelajaran sesuai standar Pemakaian; 6) pengelolaan pegawai; 7) pengelolaan anggaran; 8) melakukan kerja sama sekolah dengan pihak eksternal; 9) mengelola administrasi; 10) mengelola sistem informasi; 11) melakukan evaluasi program; 12) memimpin penyelenggaraan pendidikan (Susatya, 2019 : 13).

b. Tugas Pokok Bidang Kewirausahaan

Kepala Sekolah memiliki tugas mengadakan pengembangan

kewirausahaan dengan memperkuat jiwa kewirausahaan untuk menciptakan inovasi, kerja keras, motivasi yang kuat dan semangat pantang menyerah. Kepala sekolah memiliki tugas mengembangkan kewirausahaan dan meningkatkan program kewirausahaan di sekolah melalui kegiatan: 1) identifikasi perilaku inovatif; 2) meningkatkan perilaku kerja keras; 3) pemberian motivasi kuat; 4) penanaman semangat pantang menyerah; 5) dan penanaman jiwa kewirausahaan (Oktavia, 2014 : 597).

c. Tugas Pokok Bidang Supervisi

Kepala Sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dengan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Astuti, 2019 : 442).

Fungsi kepala sekolah menurut Mulyasa (2003 : 98-119) dalam bukunya, sebagai berikut:

a. *Educator*

Kepala sekolah berfungsi menjadi *educator*, dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0296/U/1996 merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, peserta didik, dan mengembangkan tenaga kependidikan. Fungsi itu juga berguna untuk tetap mengasah dan meningkatkan profesionalisme kemampuan mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk menunjang

keberhasilan lembaganya. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi mencapai tujuan sekolah.

b. *Manager*

Kepala sekolah sebagai manajer hakekatnya merupakan proses dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan dalam mendayagunakan sumber daya organisasi. Tugas administratif harus dilaksanakan secara sistematis agar lembaga pendidikan yang dikelolanya dapat meningkatkan mutunya lulusan dan meningkatkan hasil peserta didik. Kepala sekolah mengarahkan dan memberdayakan tenaga kependidikan dalam mewujudkan cita-cita organisasi.

c. *Administrator*

Kepala sekolah sebagai seorang administrator, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pemrograman sekolah. Kepala sekolah selalu memastikan semua aspek sumber daya sekolah berjalan dengan baik. Seperti kurikulum, peserta didik, personalia, kearsipan, keuangan, sarana prasarana, dan dokumen sekolah tertata rapi sesuai prosedur, sehingga mudah diakses dan diperbaiki..

d. *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki makna bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memantau, membina, dan meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah melihat, menilai, dan mengarahkan guru, tenaga kependidikan, dan teknisi dalam melaksanakan pekerjaan.

e. *Leader*

Kepala Sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supervisor juga memiliki

makna bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memantau, membina, dan meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah melihat, menilai, dan mengarahkan guru, tenaga kependidikan, dan teknisi dalam melaksanakan pekerjaan.

f. *Innovator*

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dalam melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Kepala sekolah mampu menemukan sesuatu yang baru berdasarkan fakta saat ini untuk mengembangkan sekolah dengan menggunakan rasio, kreativitas, dan analisis potensi.

g. *Motivator*

Tugas kepala sekolah sebagai *motivator* yaitu, kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi, semangat bekerja kepada guru dan staf untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya masing-masing. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk merangsang guru dan staf agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya secara positif dan produktif. Bentuk motivasi dapat berupa perkataan, sanjungan, tindakan, atau penghargaan (Mulyasa, 2003 : 98-125).

3. Peran Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan, tentunya memiliki peran yang penting dalam melaksanakan kegiatan sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah sebagai manajer tentunya memiliki peran untuk mengupayakan terwujudnya visi misi dan tujuan sekolah tersebut. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan, pengawasan dan pengembangan seluruh sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami manajemen agar dapat memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut mampu merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan rencana serta program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini mencakup pemilihan kurikulum, metode pengajaran, dan bahan ajar yang sesuai

(Suhermah & Endang Yunitasari, 2023 : 2-3). Sehingga kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menentukan mutu melalui pegelolaan program-programnya, terkhusus dalam mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Peran kepala sekolah dalam mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam menumbuh kembangkan jiwa pelajar Pancasila. Pelajar berjiwa Pancasila mengutamakan sikap dan moral serta berupaya menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila. Peran kepala sekolah dalam menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar pancasila tentunya dapat membimbing dan menggerakkan guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Hal ini dapat dilakukan dalam merancang proyek dengan selalu menginternalisasikan nilai-nilai pancasila (Sari dkk., 2023 : 83-85).

Peran kepala sekolah dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tentunya memerlukan tahapan agar kegiatan dapat berjalan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam merencanakan P5 ini, kepala sekolah perlu merumuskan rencana strategis yang komprehensif untuk memperkuat profil pelajar dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret, target pencapaian, serta evaluasi secara berkala. Kepala Sekolah juga perlu melakukan analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengetahuan, keterampilan, serta keadaan sekolah (Nasution, 2017 : 189). Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus berperan bijak dan profesional dalam pengambilan keputusan, karena keputusan yang diambil menjadi arah gerak dari sekolah. Adari mengemukakan dalam (Anwar, 2014 : 45), tentang proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan memiliki beberapa langkah yaitu mengidentifikasi tujuan, mengumpulkan informasi, mengembangkan berbagai alternatif, menilai berbagai alternatif mengimplentasikan alternatif.

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Memanaj Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perumusan atau perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang efektif sehingga memungkinkan organisasi mencapai tujuannya (Huda & Martani, 2018 : 1). Menurut Wheelen dan Gluter dalam Mulyasa (2012 : 160) menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi perumusan atau perencanaan, implementasi, evaluasi dan pengendalian yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang manajemen strategi, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses yang dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi serta evaluasinya guna mewujudkan suatu tujuan.

Manajemen strategi memainkan peran yang besar, yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengembangkan strategi organisasi. Hal tersebut merupakan tugas penting yang melibatkan fungsi-fungsi manajemen, baik perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi. Dalam memimpin suatu sekolah, kepala sekolah tentunya memiliki strategi yang efektif agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

2. Tahapan Manajemen Strategi

Penyusunan manajemen strategi dapat dilakukan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi dapat dirinci terkait tahapan strategi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahap pertama dalam suatu manajemen strategi, secara umum perencanaan dapat diartikan suatu proses dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai yaitu, tujuan di

masa yang akan datang serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan. Perencanaan mencakup pengembangan visi dan misi, menentukan tujuan sehingga menghasilkan strategi yang efektif. Strategi dalam perencanaan pendidikan melibatkan langkah yang terstruktur dan terarah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengembangan lembaga pendidikan (Hadiansah, 2022 : 27).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk menjalankan perencanaan. Pelaksanaan merupakan suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati. Kesuksesan strategi tentunya didukung dengan seorang pemimpin yang baik, sumber daya yang cukup, kebijakan yang tepat, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi (Azmi dkk., 2023 : 9).

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan itu, begitu juga menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan. Informasi dipaparkan secara sistematis atas kesesuaian, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan sesuatu kriteria serta tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga melakukan pengukuran kinerja organisasi dengan membandingkan hasil yang dicapai, dengan sasaran dan tujuan yang

telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif memastikan bahwa organisasi tetap fokus pada tujuan serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Lismadiana, 2017 : 27).

d. Pengendalian

Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian merupakan suatu usaha sistematis untuk mendapatkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terhadap penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan (Azmi dkk., 2023 : 10).

e. Evaluasi

Evaluasi adalah merupakan kegiatan mengukur dan menilai suatu aktivitas yang dilakukan secara terencana agar dapat terukur tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pada manajemen mengacu pada proses sistematis yang dilakukan untuk menganalisis sifat dan karakteristik karyawan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Secara umum, evaluasi adalah penilaian atau kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pekerjaan yang telah dilakukan. Evaluasi pada manajemen adalah proses analisis objektif menilai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi (Pettalongi, 2009 : 4)

3. Manfaat Manajemen Strategi

Menurut J. Kim Dedee dalam Amin Widjaja Tunggal, manfaat manajemen strategi memungkinkan sekolah untuk dapat:

- a. Mengantisipasi lingkungan yang berubah
- b. Menempatkan kekuatan lingkungan dalam hirarki yang logis
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dalam arena kompetitif
- d. Fokus pada area keputusan yang paling penting untuk memperbaiki posisi bersaing antar sekolah
- e. Menulis tujuan dan arah yang jelas
- f. Menggabungkan falsafah jangka panjang yang mendasar ke dalam sekolah
- g. Memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari keputusan saat sekarang
- h. Memperbaiki komunikasi (Tunggal, 2009 : 30).

Selain manfaat diatas, terdapat pula manfaat yang diperoleh dalam implementasi manajemen strategik dalam lingkungan sekolah yaitu: manajemen strategik dapat menjabarkan penyusunan perencanaan sebagai fungsi manajemen, dalam proses melaksanakan strategi tersebut dengan memanfaatkan keseluruhan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

4. Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kepala sekolah sebagai penentu arah lembaga pendidikan, perlu strategi khususnya dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Proses pengembangan potensi peserta didik melalui pendekatan dan proses transformasi mengembangkan potensi, berfikir positif, berakhlak baik, berperilaku baik dan sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Sehingga dalam Penguatan karakter yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan kulturalnya, namun interaksi keduanya (Ramdhani, 2014 : 23). Penyelenggara pendidikan harus memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Melalui pendidikanlah menjadi sarana pembangunan berkelanjutan serta gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi

manusia, serta peningkatan ekonomi masyarakat (Iskandar, 2013). Strategi kepala sekolah dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai buku panduan P5 dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Membentuk Tim Fasilitator P5

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki satu Koordinator lapangan yang ditentukan oleh kepala sekolah. Koordinator bertugas mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan proyek sedangkan tim fasilitator orang yang melaksanakan kegiatan proyek. Seorang koordinator mulai memimpin bagaimana merencanakan proyek, mulai dari menentukan tema, dimensi, alokasi waktu, hingga pembuatan modul proyek.

b. Mengidentifikasi Kesiapan Suatu Pendidikan

Dalam mengidentifikasi kesiapan suatu pendidikan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ada beberapa tahapan yang perlu dilalui. Identifikasi ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim fasilitator P5 dan pihak terkait yang dipimpin oleh koordinator P5. Tahapan identifikasi kesiapan ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dan persiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek tersebut.

c. Menentukan Dimensi Dan Tema P5 Serta Merancang Alokasi waktu P5

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terdapat enam dimensi yang dapat dipilih untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Dimensi-dimensi ini mencakup aspek-aspek penting yang ingin ditekankan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mencapai visi pendidikan Merancang Alokasi Waktu P5 merupakan pembagian waktu untuk kegiatan P5 didalam lembaga pendidikan. Hal ini melibatkan penentuan durasi dan penjadwalan kegiatan yang terkait dengan pengembangan dimensi P5 sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pimpinan sekolah dan tim fasilitator.

d. Menyusun Model P5

Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

merupakan proses pembuatan dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul ini dirancang untuk membantu pendidik dalam mengembangkan profil kompetensi pelajar Pancasila pada peserta didik. Modul ini dapat disesuaikan dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

e. Merancang Pelaporan Hasil P5

Untuk merancang pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, merupakan proses yang melibatkan pengumpulan dan pemrosesan data penilaian dan kemudian menyusun laporan komprehensif tentang hasil proyek (B. S. Tim Penulis Kurikulum, dan Asesmen Pendidika, 2022 : 20-42).

Keberhasilan strategi kepala sekolah dapat tercapai, apabila memahami sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para guru, staf, dan peserta didik. Kepala sekolah adalah mereka yang mengetahui dan memahami peranan kepemimpinan sebagai pendekatan. Pemimpin yang baik akan mengarahkan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyati, 2022 : 5-6).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen. Dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008 : 15).

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam, peneliti berpartisipasi lama di lapangan, mendokumentasikan secara cermat apa yang terjadi. Melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan menyusun laporan penelitian secara rinci.

Penelitian kualitatif berfokus pada aktivitas ontologis. Data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna. Data yang terkumpul juga mampu merangsang timbulnya pemahaman yang nyata daripada angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan-catatan dengan uraian kalimat yang rinci, menyeluruh dan mendalam. Penggambaran keadaan yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Oleh karena itu penelitian kualitatif umumnya disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba untuk menganalisis data dalam berbagai nuansa tergantung pada bentuk aslinya seperti pada saat dicatat atau dikumpulkan (Nugrahani, 2014 : 96).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat untuk diadakanya suatu penelitian, Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Sekolah ini terbilang sudah berumur cukup panjang. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka

Alasan pertama peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dan melaksanakan penguatan proyek profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disekolah ini dimulai pada tahun ajaran 2022/2023.

2. Sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata nasional

SMP Negeri 1 Madukara menjadi salah satu dari dua sekolah yang mendapatkan gelar sekolah adiwiyata di Kabupaten Banjarnegara. Pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang menjadi sekolah adiwiyata, serta lingkungan di sekitar sekolah merupakan daerah pertanian.

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap, dengan rincian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu menyusun dan mengajukan proposal, pengajuan izin penelitian, dan penyusunan instrumen beserta perangkat penelitian lainnya. Perencanaan dilakukan pada bulan 7 November 2022 - 17 Mei 2024.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu peneliti mengumpulkan beberapa data data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Madukara. Peneliti melakukan pengumpulan data dilaksanakan pada 20 Mei 2024 – 10 Juni 2024.

3. Penyelesaian

Tahap ketiga yakni riset individu. Peneliti mengumpulkan data pada tanggal 10 Juni – 26 Juni 2024 dengan melihat dan menganalisis bagaimana strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang yang

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Subjek yang terdapat di penelitian ini adalah a) kepala sekolah, b) tim fasilitator P5, c) guru BK dan d) guru kelas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dengan melakukan penelusuran pada strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik di SMP Negeri 1 Madukara. Alasan memilih Objek ini adalah sebagai sumber data dalam baik secara tertulis maupun lisan. Kemudian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pengumpul data dengan sumber data, guna bertukar informasi sehingga dapat di kontruksikan dalam makna yang mengacu pada topik tertentu (Ria & Pratiwi, 2012 : 2). Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun dengan memanfaatkan sosial media. Teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara supaya pertanyaan yang akan disampaikan menjadi lebih terarah. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui wawancara yaitu:

- a. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Madukara

Untuk dapat mengetahui strategi kepala sekolah dalam program

P5, maka terlebih dahulu harus mengetahui perencanaan program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Madukara. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara ke beberapa pihak yang dirasa dapat memberikan informasi secara detail mengenai pelaksanaan Program P5. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung ke beberapa narasumber (informan), yaitu sebagai berikut : 1) Ibu Sri Suharyanti selaku Kepala Sekolah, 2) Ibu Indi selaku ketua tim fasilitator, 3) Mba Dwi Antika selaku wali kelas, dan 4) Ibu Tri Endah selaku Guru BK.

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Madukara

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tim fasilitator, wali kelas dan guru BK. Untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan program P5 yang dilakukan oleh sekolah pada tahun tersebut.

c. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Smp Negeri 1 Madukara

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tim fasilitator, wali kelas dan guru BK. Terkait dengan strategi yang digunakan dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan ketika pelaksanaan dan setelah pelaksanaan kegiatan P5.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya melalui wawancara saja, tetapi juga dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung atau yang sering disebut dengan observasi. Menurut Fuad & Sapto dalam Maisaroh bahwa observasi digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku (Maisaroh, 2019 : 109).

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti untuk melihat kondisi dan keadaan yang ada dengan observasi non partisipan. Observasi non partisipan ini melakukan pengamatan dengan cara tidak terlibat langsung

dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk melihat strategi kepala sekolah dan proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga di makna mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda (Sugiyono, 2008 : 329). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto, rekaman suara, mengumpulkan arsip seperti modul ajar P5, laporan evaluasi P5, dan beberapa hal yang berhubungan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Madukara.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yang merupakan konsep yang meliputi cara-cara dan sejumlah kreteria. Diantaranya ialah drajat kepercayaan (*credibility*), keahlian (*tranferanbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*compemability*) (Maisaroh, 2019 : 134).

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu menjaga keterpercayaan peneliti dengan:
 - a. Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut waktu yang cukup lama untuk peneliti terjun kelokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori data. Dipihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.
 - b. Ketekunan pengamatan yang terus menerus. Pada kegiatan ini pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari dan selanjutnya memusatkan diri pada masalah tersebut secara rinci. Oleh sebab itu berarti peneliti mengadakan

mengadakan pengamatan dilokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik yang dituju. Sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

- c. Triangulasi yaitu metode, sumber data, dan alat pengumpul data. Pemeriksaan data dengan perbandingan data dari sumber yang berbeda untuk mengantisipasi data yang hilang.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam melakukan triangulasi, data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan kepala sekolah kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara tim fasilitator, guru, dan wali kelas SMP Negeri 1 Madukara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Setelah semua hasil wawancara dari narasumber diperoleh lalu dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang *valid*.

3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan temuan atau data yang diperoleh dari penelitian dengan teori yang relevan. Tujuan dari teori triangulasi adalah untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Dalam melakukan triangulasi teori, peneliti akan mengaitkan hasil temuan dengan teori yang ada dalam literatur terkait.

2. Keteralihan (*transferability*), dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Sehingga akan memberi masukan bagi siapa saja yang membaca dan akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.
3. Kebergantungan (*dependability*), kriteria ini mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data. Jika dua atau beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Peneliti dalam konteks ini dapat mengadakan beberapa kali wawancara dengan kepala sekolah, guru, fasilitator P5. Juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat reabilitas yang tinggi.
4. Kepastian (*confirmability*), dengan adanya kepastian sehingga mengusahakan data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data/keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian (Maisaroh, 2019 : 134-137).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (Sugiyono, 2008 : 237). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu verifikasi, reduksi data, penyajian

data, dan verifikasi. Secara terperinci, teknik analisis data yang dimaksud adalah:

a. Verifikasi

Verifikasi data merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan keakuratan dan kevalidan data yang digunakan dalam penelitian. Verifikasi data dalam metode penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan dengan sumber asli atau referensi yang sah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis dan kesimpulan penelitian benar-benar akurat. Dengan melakukan verifikasi data secara cermat dalam metode penelitian, risiko kesalahan interpretasi berdasarkan data yang tidak valid dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian analisis data yang diperoleh di lapangan dengan pencatatan yang cermat dan detail. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, meneliti topik dan pola dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan, dan menemukannya pada saat dibutuhkan. Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada beberapa aspek tertentu.

c. Penyajian data

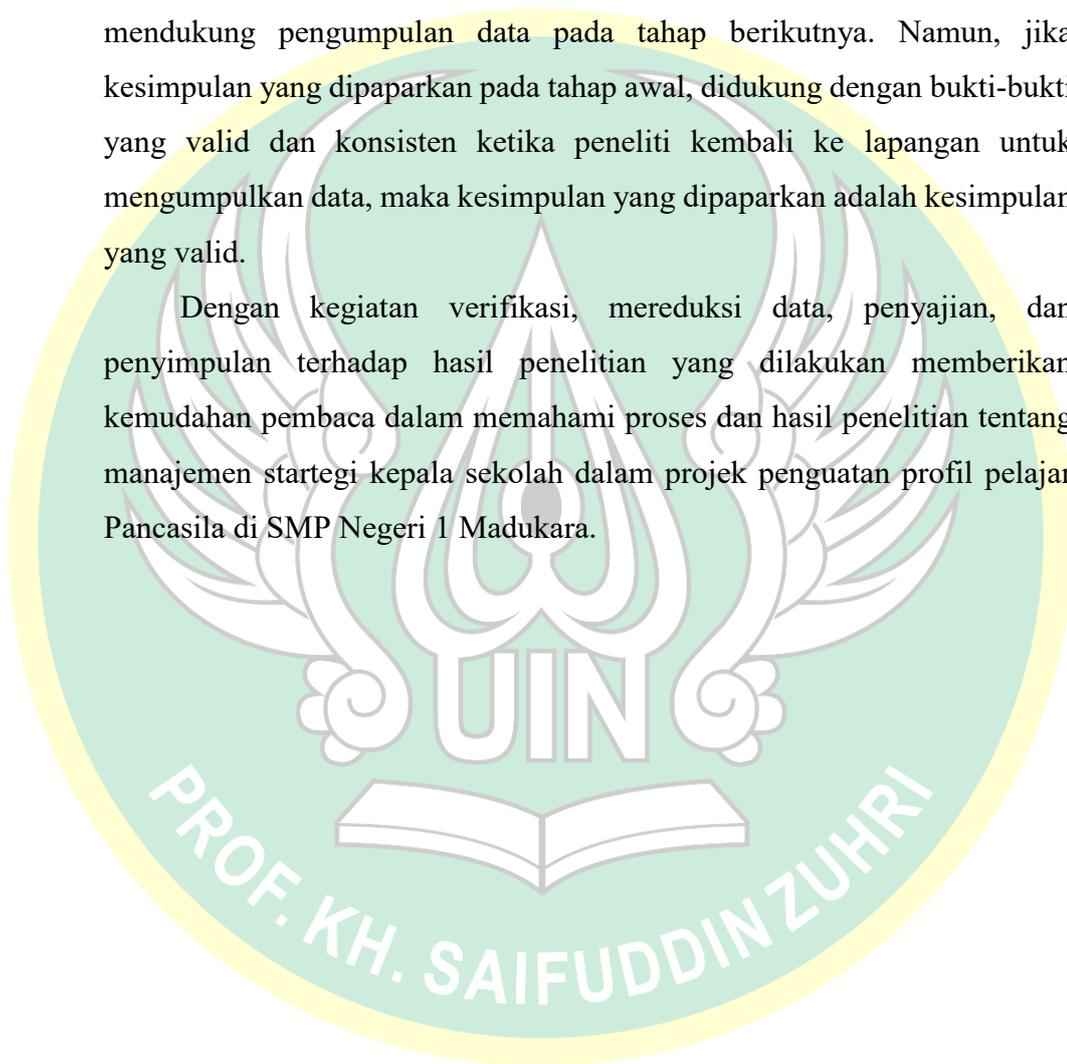
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemudian disajikan sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan atau keputusan. Data dapat menggambarkan

bagaimana proses strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara.

d. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika bukti-bukti yang kuat tidak ditemukan untuk mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang valid.

Dengan kegiatan verifikasi, mereduksi data, penyajian, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang manajemen startegi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara.



BAB IV
KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 1
MADUKARA

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Madukara

1. Profil SMP Negeri 1 Madukara

SMP Negeri 1 Madukara memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1979. Berdasarkan SK Pendirian : 030/U/1979 pada tanggal 17 februari 1979. SMP Negeri 1 Madukara saat ini memiliki akreditasi A, serta sekolah yang masuk sebagai sekolah adiwiyata nasional 2023. Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Madukara menggunakan kurikulum belajar. SMP Negeri 1 Madukara terletak di Desa Talunamba, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini memiliki luas wilayah 4,436 m², dan merupakan sekolah milih pemerintah daerah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20304026. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama berstatus Negeri di Kecamatan Madukara (Data Pokok SMP Negeri 1 Madukara - Pauddikdasmen, 2024).

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Madukara

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Negeri 1 Madukara baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan outcome/keberhasilan lulusan SMP Negeri 1 Madukara. Serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder. Ditambah lagi penetapan SMP Negeri 1 Madukara menjadi salah satu sekolah adiwiyata, maka tersusunlah visi sekolah. Adapun visi SMP Negeri 1 Madukara (Observasi di SMP N 1 Madukara, 03 April 2024). Adalah:

“Mewujudkan insan bertaqwa, berprestasi, berkreasi, peduli dan berbudaya lingkungan, yang berkarakter”.

Indikator:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b. Unggul dalam bidang akademik dan non akademik; c. Unggul dalam berkreasi; d. Peduli dan berbudaya lingkungan.

Misi yang dikembangkan untuk mencapai visi tersebut adalah:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasar Pancasila dan UUD 1945.
 - b. Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan.
 - c. Mendorong dan mengajak warga sekolah untuk mematuhi aturan dan tata tertib sekolah.
 - d. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi secara optimal.
 - e. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
 - f. Melaksanakan pembiasaan budaya baca sebagai implementasi kegiatan literasi.
 - g. Melaksanakan konsep 4C (*Creative, Communicative, Collaborative, Critical*) dalam pembelajaran Kurikulum 2013.
 - h. Memberikan wadah kreasi, penyaluran bakat, minat dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar.
 - i. Membangun dan mengembangkan komitmen peduli lingkungan.
 - j. Membudayakan pelestarian lingkungan.
 - k. Membudayakan sikap peduli penanggulangan pencemaran lingkungan.
 - l. Membudayakan sikap peduli pencegahan kerusakan lingkungan (Observasi di SMP N 1 Madukara, 03 April 2024).
3. Daftar Fasilitator Pengampu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- a. Wahyu Indi Hartaty, S.Pd., sebagai ketua tim fasilitator P5.
 - b. Lili ekowati, S. Pd., sebagai anggota tim fasilitator.
 - c. Lis Haryanti, S.Pd., sebagai anggota tim fasilitator.
 - d. Nani Nur Aisyah, S.Pd., sebagai anggota tim fasilitator.
 - e. Sadyo Sampurno, S.S., sebagai anggota tim fasilitator.
 - f. Soffy Hastutie, S.Pd., sebagai anggota tim fasilitator.

B. Implementasi Kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu program yang ada dalam kurikulum merdeka. Serta sudah mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan formal, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. SMP Negeri 1 Madukara merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banjarnegara yang saat ini sudah mengimplementasikan program P5 tersebut. Menurut penjelasan dari Ibu Sri Suharyanti selaku kepala SMP Negeri 1 Madukara, Program P5 ini mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Madukara pada tahun ajaran baru 2022/2023 (Wawancara dengan Suharyanti, 06 Juni 2024).

Dalam implementasinya, terdapat tiga tema kegiatan P5 yang diterapkan di SMP Negeri 1 Madukara, yaitu bangunlah jiwa dan raga, gaya hidup berkelanjutan, dan suara demokrasi (Wawancara dengan Suharyanti, 06 Juni 2024). Oleh karena itu, di bawah ini akan dibahas mengenai konsep program P5 dari ketiga tema tersebut.

Tema pertama adalah bangunlah jiwa dan raga, kegiatan dalam ini dilakukan dengan kreasi senam. Senam kreasi merupakan senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam diperuntukkan untuk menjaga kebugaran agar tubuh menjadi sehat, bugar dan mandiri. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Tika yaitu:

“Salah satu kegiatan dalam P5 yaitu kreasi senam, senam ini termasuk kedalam tema bangunlah jiwa dan raga. Dalam tema ini tentu kita berharap agar peserta didik terutama, guna menumbuhkan kreatifitas yang tinggi dalam membuat gerakan senam secara mandiri. Kegiatan senam ini sesuai dengan tema juga yaitu membentuk peserta didik dengan jiwa dan raga yang kuat” (Wawancara dengan Antika, 14 Juni 2024).

Tema kedua yaitu gaya hidup keberlanjutan. Kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madukara yaitu pembuatan pupuk organik cair dan pembuatan poster. Berdasarkan penjelasan dari wawancara Bu Indi, proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini dilaksanakan guna memanfaatkan

sampah dan menumbuhkan gaya hidup remaja sehat.

“Tema gaya hidup keberlanjutan tahun ini dilakukan dengan 2 topik. Topik pertama pemanfaatan sampah menjadi pupuk cair atau MOL dan kerajian. Topik kedua yaitu pembuatan poster yang isinya terdiri dari remaja antinarkoba, remaja *antibullying* dan gaya hidup remaja sehat” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Tema ketiga yaitu suara demokrasi, kegiatan dimaksudkan untuk mengajarkan peserta didik agar mampu merefleksikan makna dan memahami implementasi demokrasi. Baik dalam lingkup organisasi sekolah maupun kondisi sebenarnya di lingkungan masyarakat atau dunia kerja. Kegiatan tema ini dilakukan dengan pemilihan ketua OSIS (PILKETOS), hal tersebut sesuai pernyataan dari Ibu Indi selaku ketua tim fasilitator P5 di SMP Negeri 1 Madukara, yaitu:

“Tema proyek suara demokrasi dipilih agar para peserta didik mampu mengimplementasikan demokrasi di lingkungan sekolah, serta melatih peserta didik untuk berorganisasi. Kegiatan tentunya selalu dilakukan setiap tahun, karena masa ketua OSIS menjabat hanya satu tahun. Sehingga kegiatan ini akan terus dilaksanakan” (Wawancara dengan indi, 3 April 2024).

Dari beberapa wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Madukara telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini sebagaimana dalam aturan yang ada terdapat kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam implementasi kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Madukara, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa implementasi P5 di SMP Negeri 1 Madukara dengan memilih 3 tema yaitu: 1) bangunlah jiwa dan raga, 2) gaya hidup berkelanjutan, 3) dan suara demokrasi. Pemilihan tema dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah sesuai dengan aturan yang ada. Disebutkan dalam buku panduan P5 yang dikeluarkan kemendikbudristek bahwasanya, untuk jenjang SMP dan SMA dalam satu tahun ajaran wajib memilih 3 tema dalam P5

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara

Perencanaan dan persiapan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk implementasi program P5, perlu direncanakan dengan matang.

Terlebih Program P5 ini tergolong program yang masih baru sehingga segala hal harus dipersiapkan dengan baik, agar program tersebut dapat terlaksana dengan lancar serta tujuan dari program tersebut dapat terwujud. Karena itulah, kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting, kebijakan-kebijakan yang diambil dapat menentukan sukses tidaknya suatu program yang ada di sekolah.

SMP Negeri 1 Madukara merupakan salah satu sekolah penggerak yang ditetapkan untuk dapat menjalankan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sri Suharyanti, secara garis besar perencanaan awal proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara yaitu memilih model Kurikulum Merdeka. Strategi kepala sekolah dalam perumusan kurikulum, dilakukan dengan memutuskan mengambil model merdeka berubah yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan beliau yaitu:

“Sebelum tahun pelajaran 2022/2023, sekolah sudah mulai persiapan dengan mendaftar melalui akun kepala sekolah. Untuk menentukan jenis kurikulum yang akan diikuti. Pada saat itu diawali dengan perencanaan implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari tiga model. Diantara model implementasi kurikulum merdeka yaitu : 1. Mandiri berubah; 2. Mandiri belajar dan; 3. Mandiri berbagai. SMP Negeri 1 Madukara mengambil model mandiri berubah karena itu sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta keadaan sekolah yang menjadi *rulemodel* sekolah adiwiyata nasional. Dimana SMP Negeri 1 Madukara merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup dan ramah lingkungan. Karena saat itu masih mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga tahun ajaran 2022/2023 memberlakukan 2 kurikulum. Kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan kelas IX itu menggunakan kurikulum merdeka” (Wawancara dengan Suharyanti, 6 Juni 2024).

Kurikulum Merdeka sebagai suatu kurikulum yang baru tentu sekolah perlu menyesuaikan dengan konsep, aturan dan regulasi yang ada. Kurikulum Merdeka tentu saja memiliki perbedaan dengan kurikulum yang lalu, terutama kurikulum 2013. Sehingga sekolah melakukan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Indi mengatakan bahwa:

“Ketika sekolah menerapkan kurikulum merdeka tentu saja memiliki perbedaan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum merdeka belajar berfokus pembentukan karakter, kompetensi peserta didik serta mengasah minat dan bakat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka ini menjadikan seorang peserta didik sebagai subjek bukan lagi objek yang tentunya bebas mengembangkan kreatifitasnya” (Wawancara dengan Indi, 3 April 2024).

Selaras dengan Ibu Indi, Ibu Tika selaku wali kelas juga mengemukakan pendapatnya tentang kurikulum merdeka yaitu:

“Kurikulum Merdeka itu lebih menitik beratkan pada kinerja guru untuk selalu membuat aktif peserta didik. Sebagai guru, kita harus ramah ke anak-anak serta membiarkan mereka mengeksplorasi keinginan dan kemampuan mereka. Kita sebagai guru hanya mengarahkan, agak berbeda dengan kurikulum 2013 dimana kita masih memiliki kewenangan mengarahkan siswa. Kurang lebih kurikulum merdeka ini kita hanya sebagai pendamping atau fasilitator anak-anak” (Wawancara dengan Antika, 14 Juni 2024).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indi dan Ibu Tika bahwa kurikulum merdeka ini, membebaskan peserta didik untuk mengeksplorasi diri guna pengembangan bakat dan minatnya. Perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dalam pengembangan peserta didik, salah satunya dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut sebagaimana Bu Tri Endah selaku Guru BK yang menyatakan bahwa:

“Perbedaan kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka ialah dalam Kurikulum 2013 belum ada kegiatan P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan didalam Kurikulum Merdeka terdapat kegiatan P5 tersebut. Kemudian didalam Kurikulum merdeka juga lebih berpusat pada peserta didik. Peserta didik didalam kurikulum merdeka diharapkan bukan hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga memiliki soft skill yang salah satunya dari kegiatan p5 tersebut” (Wawancara dengan Endah, 21 Juni 2024).

Diketahui bahwa implementasi strategi kepala sekolah dalam perumusan kurikulum merdeka. Kepala sekolah mengadakan workshop peningkatan kompetensi guru, strategi workshop diadakan sebagai upaya dalam pengembangan kurikulum merdeka. Berdasarkan keterangan yang disampaikan Bu tika bahwa:

“Ketika kemarin sekolah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kepala sekolah dilaksanakan pembekalan atau workshop diawal tahun pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru senior di sekolah, kemudian Kepala sekolah menghimbau kepada guru-guru untuk ikut dalam workshop yang diadakan oleh musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP” (Wawancara dengan Antika, 14 Juni 2024).

Hal diatas juga selaras dengan pendapat dari Ibu Tri Endah, selaku guru BK mengemukakan bahwasanya:

“Untuk peningkatan kompetensi guru tentu saja ada, untuk peningkatan kompetensi sekarang ini lebih diprioritaskan agar fokus terhadap PMM. PMM itu platform merdeka mengajar yang tentunya didalamnya berisi pelatihan-pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelatihan tersebut tentunya akan meningkatkan kinerja guru dan memahami konsep kurikulum merdeka” (Wawancara dengan Endah, 21 Juni 2024).

Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu diadakannya workshop peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidikan. workshop ini tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan tenaga kependidikan, sesuai dengan keterampilan masing-masing. Workshop ini juga sebagai langkah awal strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Madukara. Hal ini sesuai dengan buku panduan Kurikulum Merdeka yaitu mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Tim Penulis Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022 : 17-18).

Sebagai *educator*, Kepala sekolah berfungsi menjadi educator, dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0296/U/1996 merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, peserta didik, dan mengembangkan tenaga kependidikan. Fungsi itu juga berguna untuk tetap mengasah dan meningkatkan profesionalis kemampuan mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk menunjang keberhasilan lembaganya. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya

sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi mencapai tujuan sekolah (Mulyasa, 2003 : 98).

Berdasarkan wawancara diatas, strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Selaras strategi dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi dalam upaya mensukseskan implementasi kurikulum merdeka. Dalam strategi kemendikbudristek tersebut yaitu guru dan kepala sekolah harus belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar, guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar (Ditpsdkemendikbudristek, 2022).

a. Pembentukan Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara. Kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah guru yang dipilih untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan P5. Dalam pembentukan tim fasilitator P5 di SMP Negeri 1 Madukara, pembentukan tim ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Sri Suharyanti selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Tim fasilitator itu adalah guru dengan tugas tambahan. Tim fasilitator terdiri dari 6 orang, untuk fasilitator kelas VII saya ambil dari guru dan wali kelas dari pengampu kelas VII. Untuk kelas VIII pun sama, saya ambil dari guru dan wali kelas pengampu kelas VIII. Sehingga total tim fasilitator berjumlah enam. Pemilihan tim fasilitator saya pilih sesuai dengan guru yang menurut saya kinerjanya baik dan bagus, serta mampu untuk kegiatan P5” (Wawancara dengan Suharyanti, 6 Juni 2024).

Ibu Indi selaku ketua koordinator tim P5, mengenai pembentukan tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi sekolah. Karena implementasi Kurikulum Merdeka hanya untuk kelas VII dan VIII, sehingga tim fasilitator merupakan guru dan wali kelas pengampu kelas VII dan VIII.

Ibu Indi menyampaikan berikut:

“Kami ditunjuk sebagai fasilitator merupakan kebijakan dari kepala sekolah, serta tim fasilitator ini dibentuk dari pembagian tugas kepala sekolah. Anggota tim P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini terdiri dari guru dan wali kelas dari kelas VII dan VIII. Kami diberi amanah untuk mengemban tugas ini, kami tentunya berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan. Tim fasilitator P5 ini juga telah mendapatkan SK dari Ibu kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan P5. Jadi dalam SK fasilitator P5 itu di tunjuk siapa saja yang menjadi tim fasilitator, terus siapa saja yang memiliki tugas di kelas berapa-berapa. Misal saya di kelas VIII terus Bu lili di kelas VII dan sebagainya” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Hal diatas selaras dengan Ibu Tika selaku wali kelas dari kelas VII.

Ibu Tika menyampaikan:

“Pada awal perencanaan P5, kepala sekolah menunjuk beberapa guru sebagai tim fasilitator. Setiap jenjang terdapat tiga koordinator yaitu kelas VII ada tiga koordinator fasilitator dan kelas VIII ada tiga koordinator fasilitator. Untuk ketua tim koordinator P5 dipimpin oleh Bu Indi” (Wawancara dengan Antika, 14 Juni 2024).

Hasil wawancara diatas didukung dengan observasi dan dokumentasi mengenai SK tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara. Tim fasilitator dibentuk oleh kepala sekolah yang terdiri dari wali kelas dan guru mata pelajaran di kelas VII dan VIII. Pembentukan tim fasilitator sesuai dengan buku panduan P5 yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek yaitu : 1) Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator proyek profil, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek. 2) Apabila mempunyai SDM yang cukup, koordinator proyek profil sekolah dapat membentuk koordinator di level kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya. Untuk pendidikan khusus, koordinator dapat dipilih berdasarkan jenis kekhususan (Tim Penulis Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022 : 23).

b. Identifikasi Tingkat Kesiapan Sekolah Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengetahui tingkat kesiapan satuan pendidikan, peneliti melakukan wawancara kepada Bu Sri Suharyanti selaku kepala sekolah. Ibu Sri menyampaikan bahwa:

“untuk tingkat kesiapan sekolah dalam kurikulum merdeka, tentunya dalam P5. Sekolah sudah siap untuk melaksanakannya. Karena sekolah, jauh-jauh hari sebelum diterapkannya kurikulum merdeka tentunya sudah mempersiapkannya terlebih dahulu. Serta dari dinas pun juga telah melakukan mensosialisaikan terkait kurikulum merdeka ini, jadi sekolah tentu sudah mempersiapkan hal tersebut” (Wawancara dengan Suharyanti, 6 Juni 2024).

Dalam tingkat kesiapan satuan pendidikan, Bu Indi selaku ketua tim koordinator P5 juga menyampaikan hal berikut:

“Kesiapan sekolah dalam P5 ini tentunya sudah siap mas, karena ini adalah tahun kedua SMP Madukara melaksanakan program P5. Dari platform merdeka mengajar juga telah diberikan terkait kurikulum merdeka, tentu menjadi referensi bagi kami dalam melaksanakan P5. Jadi menurut Bu Indi untuk kesiapan sekolah bisa dikatakan sudah siap” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Pernyataan Bu Indi tersebut, lalu diperkuat oleh Bu Tri Endah selaku guru BK juga menyampaikan:

“Kegiatan P5 ini merupakan kegiatan baru yang menjadi salah satu pembeda dengan kurikulum 2013 kemarin. Pembekalan terkait kurikulum merdeka ini, kemarin diberikan oleh Bapak Sunardi. Beliau juga merupakan guru SMP Madukara. Jadi terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan kegiatan P5 sudah tergolong siap. Karena setiap kegiatan mampu menciptakan karya-karya, seperti tahun kemarin anak-anak bisa membuat empon-empon bubuk, kerajinan dari bahan bekas dan sebagainya” (Wawancara dengan Endah, 21 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi terkait dengan tahap kesiapan satuan pendidikan. Kepala sekolah mengadakan pembekalan terkait dengan penyusunan perangkat

pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara sudah siap, karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

c. Perencanaan Dimensi, Tema, Dan Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap ini, sekolah melakukan perencanaan untuk menentukan tema yang akan digunakan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara. Pada tahun ajaran 2023/2024, SMP Negeri 1 Madukara menetapkan tiga tema. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Sri Suharyanti, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk strategi kepala sekolah dalam menentukan tema P5 ini tentunya tidak sendiri. Nanti dari ketua koordinator fasilitator melakukan rapat tim fasilitator, untuk melihat sumber daya yang ada di sekolah kemudian karakteristik dan potensi murid. Kemudian melakukan rapat dengan kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah mendapatkan data-data yang cukup terkait sumber daya sekolah dan keadaan peserta didik, barulah kita bersama-sama memutuskan tema dari P5 ini. Untuk tema tentunya dari kemendikbud sudah ada aturannya, untuk ditingkat SMP boleh mengambil 3 tema seperti tahun ajaran sekarang ini. Pada tahun ajaran ini gak berbeda dengan tahun kemarin, tahun kemarin kita ambil empat tema, namun untuk tahun ini kita menetapkan tiga tema. Tiga tema tersebut yaitu bagunlah jiwa dan raga, gaya hidup berkelanjutan dan suara demokrasi” (Wawancara dengan Suharyanti, 6 Juni 2024).

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Suharyanti diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam pengambilan tema. Kepala sekolah bersama-sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan tim fasilitator, melakukan rapat untuk penentuan tema. Tema yang diambil disesuaikan dengan sumber daya sekolah dan kemampuan peserta didik.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Indi, selaku ketua tim fasilitator P5. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Perencanaan tema program dibuat tidak hanya dengan musyawarah tim fasilitator P5. Namun kita juga melakukan musyawarah bersama dengan sekolah dan wakil kepala sekolah. Sebagai tim fasilitator, tentunya kita berpedoman pada contoh panduan di portal merdeka mengajar terkait tema apa saja yang

akan diambil dan dilaksanakan. Latar belakang perencanaan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diantaranya: mendata sumber daya sekolah, melihat karakteristik dan keterampilan peserta didik, dan melihat momen dalam kalender pendidikan sekolah. Misalnya kemarin kebetulan momennya pemilihan osis, kita kemudian mengambil tema suara demokrasi” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Lebih lanjut, diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Tri Endah selaku guru BK. Beliau juga menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam perancangan tema P5 tentunya juga disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. SMP Negeri 1 Madukara kemarin mendapatkan penghargaan nasional sebagai sekolah adiwiyata. Adiwiyata ini diperoleh untuk sekolah yang memiliki program pelestarian lingkungan. Jadi kemarin untuk tema terkait dengan lingkungan itu gaya hidup sehat dengan membuat pupuk organik cair, kemudian ada pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan dari barang bekas”(Wawancara dengan Endah, 21 Juni 2024)

Sebagaimana wawancara diatas dapat disimpulkan, pemilihan tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara, disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan dari sekolah. Serta sebagai salah satu sekolah yang diberikan penghargaan sekolah Adiwiyata. Tema yang ditentukan juga disesuaikan dengan keadaan lingkungan disekitar sekolah.

Setelah ditentukannya tema, selanjutnya adalah penentuan dimensi dari tema yang telah dipilih. Dalam penentuan dimensi dan topik kegiatan, disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Suharyanti selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“Untuk topik dengan tahun lalu berbeda, karena kita ganti-ganti tema sesuai dengan situasi dan kondisi. Artinya dari tujuh tema itu, kita selalu berusaha untuk mencoba berbeda sebagai upaya pengembangan peserta didik agar tidak monoton. Untuk tema gaya hidup berkelanjutan itu ada pembuatan pupuk organik cair dan pembuatan poster gaya hidup sehat. Tema kedua yaitu tema bangunlah jiwa dan raga itu untuk topiknya senam kerasi. Untuk Tema ketiga itu suara demokrasi dengan topiknya pemilihan ketua OSIS. Untuk dimensinya sendiri tentunya disesuaikan dengan ketiga tema tersebut” (Wawancara dengan Suharyanti, 6 Juni 2024).

Selaras dengan yang disampaikan Ibu Sri, Ibu Indi selaku koordinator juga menyampaikan sebagai berikut:

“Tentunya dalam penentuan dimensi itu, disesuaikan dengan ketiga tema dan masing-masing topik yang telah kita pilih diawal. Untuk dimensi dari P5 sendiri itu ada 6 yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinnekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Topik pertama yaitu pembuatan pupuk organik cair, untuk dimensi topik tersebut diantaranya : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, dan 4) kreatif. Topik yang kedua adalah pembuatan poster, untuk dimensi pada topik ini yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, dan 4) kreatif. Topik yang ketiga adalah penampilan P5 dan senam kreatif SPENSAMARA, untuk dimensinya yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dan 2) kreatif. Topik yang keempat adalah berdemokrasi melalui PILKETOS SMP Negeri 1 Madukara, untuk dimensinya yaitu : 1) bergotong-royong, 2) berkebhinnekaan global, dan 3) bernalar kritis. Kurang lebih itu untuk dimensi masing-masing topik dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan dalam pengembangan tema P5 kemudian dispesifikan pada topik kegiatan P5. Pemilihan topik dipilih berdasarkan turunan dari ketiga tema P5 yaitu 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) bangunlah jiwa dan raga, dan 3) suara demokrasi. Penentuan dimensi P5 juga disesuaikan dengan topik dan tema yang telah ditentukan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, SMP Negeri 1 Madukara telah memasukan ke-6 dimensi tersebut dalam topik kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pengalokasian waktu untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara, dilaksanakan dengan setiap hari sabtu. Hal itu disampaikan oleh Ibu Indi selaku koordinator P5, beliau menyampaikan:

“Untuk waktu pelaksanaan P5 itu setiap hari sabtu di akhir jam pelajaran, alokasinya kurang lebih 2 jam mata pelajaran. Jika ada panen karya kita sesuaikan dengan kebutuhan waktu dan kalender pendidikan di sekolah” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi jadwal pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Madukara. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk pengalokasikan waktu, guna pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah tersusun dengan baik dan sistematis.

d. Penyusunan Modul

Modul digunakan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai konsep dasar pembelajaran yang disesuaikan dengan fase dan pertimbangan topik dan tema. Penjelasan dari Ibu Sri Suharyanti selaku kepala sekolah, untuk penyusunan modul P5 di SMP Negeri 1 Madukara yaitu:

“Kita memiliki modul yang sudah jadi, modul ini dari referensi buku-buku P5 yang sudah ada dan platform merdeka mengajar. Sehingga kami adaptasi dari modul-modul tersebut sesuai dengan kondisi sekolah” (Wawancara dengan Suharyanti, 6 Juni 2024).

Hal tersebut, diperkuat dengan pernyataan dari Bu Indi selaku koordinator P5 yaitu:

“Kami teman-teman tim fasilitator dalam penyusunan modul mengacu pada modul yang sudah ada. Kami bersama dengan kepala sekolah mencari modul-modul yang sekiranya dapat diterapkan di SMP Negeri 1 Madukara ini. Untuk modulnya ada yang berbentuk hardfile maupun pdf” (Wawancara dengan Indi, 3 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa Modul dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek. Didalam modul ini berisikan bagaimana persiapan P5 yang disesuaikan dengan fase atau tahapan pengembangan peserta didik.

e. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan strategi laporan hasil dari proyek penguatan profil

pelajar Pancasila ini, kepala sekolah bersama guru dan tim fasilitator melaksanakan dokumentasi terhadap kegiatan P5. Ibu Indi selaku koordinator tim P5 menyampaikan bahwa:

“Kami tentunya bersama kepala sekolah mempersiapkan dan merancang aspek penilaian dalam kegiatan P5 ini. Untuk penilaiannya sendiri kami menggunakan model rubrik, karena model ini merupakan salah satu instrumen yang mampu memberikan penilaian dengan baik. Untuk kegiatan penilaian sendiri tentunya kami bersama guru pengampu melaksanakan penilaian baik dari awal sampai berakhirnya kegiatan P5. Nantinya laporan ini menjadi laporan hasil belajar peserta didik dan dimasukkan kedalam rapot”(Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Senada dengan Ibu Indi, Ibu Tika juga mengatakan sebagai berikut:

“Pelaporan terkait dengan pelaksanaan P5 sudah dilakukan oleh ketua tim fasilitator P5. Kemudian dari hasil laporan tersebut disesuaikan dengan perkembangan peserta didik terkait P5. Jadi untuk pelaporannya selalu kita laksanakan” (Wawancara dengan Antika, 14 Juni 2024).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indi dan Ibu Tika bahwa dalam mengelolah hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menggunakan model rubrik penilaian agar penilaiannya terencana dengan baik, penilaian tidak hanya dilihat pada akhir proyek, melainkan ketika proses pelaksanaan kegiatan, serta pelaporan setelah dilaksanakan kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara. Strategi kepala sekolah dalam perencanaannya yaitu: a) membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa wali kelas dan guru pendamping, b) pada tahap kesiapannya sekolah mengadakan pembekalan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, c) Tema yang dipilih untuk diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) bangunlah jiwa dan raganya, dan 3) suara demokrasi. d) untuk penyusunan modul mengacu pada buku-buku tentang P5 dan melalui platform merdeka mengajar. dan

e) dalam strategi pelaporan hasil proyek, menggunakan model rubrik sebagai instrumen penilaian.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dengan menganalisis keadaan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Adari dalam (Anwar, 2014 : 45), tentang proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan memiliki beberapa langkah yaitu mengidentifikasi tujuan, mengumpulkan informasi, mengembangkan berbagai alternatif, menilai berbagai alternatif mengimplentasikan alternatif. Dengan mengidentifikasi tujuan serta situasi dan kondisi lembaga menjadi dasar dalam perencanaan strategi suatu lembaga. Sehingga seorang pemimpin mampu menganalisis keputusan atau strategi yang tepat bagi lembaganya.

Kepala sekolah dalam merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentunya memiliki peran penting. Hal tersebut dapat dilihat bagaian persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka dan P5, seperti: membentuk tim fasilitator, membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak, mengawasi pelaksanaan P5. Hal ini sejalan dengan Wahyudi yang menyatakan bahwa kepala sekolah adalah orang keterampilan dalam mengelola sumber daya yang terdapat pada sekolah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahyudi, 2012 : 68). Kepala sekolah juga mempunyai tugas mengatur semua aktivitas sekolah dengan tujuan pendidikan karakter mampu terlaksana dengan baik.

Kepala Sekolah sebagai *manager*, berperan membagi tugas antar bagian sehingga dapat melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi kepala sekolah dengan pembagian tugas secara adil kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003 : 103-107) bahwa kepala sekolah sebagai hakekatnya merupakan proses dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan dalam mendayagunakan sumber daya organisasi. Tugas administratif harus dilaksanakan secara sistematis agar

lembaga pendidikan yang dikelolanya dapat meningkatkan mutunya lulusan dan meningkatkan hasil peserta didik. Kepala sekolah mengarahkan dan memberdayakan tenaga kependidikan dalam mewujudkan cita-cita organisasi.

Sebagai seorang *Leader*, kepala sekolah mampu memberikan keteladanan, disiplin dan melaksanakan hubungan kerjasama dengan semua pihak. Pada perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madukara, strategi kepala sekolah dengan membangun hubungan baik pada pihak-pihak terkait. Serta pada perencanaan P5, kepala sekolah melibatkan guru, tim fasilitator dan wakil kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2003 : 115-118), bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin, harus mampu memberikan arahan serta, memperkuat pengawasan dan bimbingan. Sebagai pemimpin tentunya mampu untuk menjalin komunikasi dua arah dengan baik kepada seluruh pihak.

Sebagai seorang *motivator*, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Madukara memiliki strategi dengan selalu memberikan motivasi kepada para guru dalam berkegiatan agar terus maksimal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mulyasa (2003 : 120-125), bahwa tugas kepala sekolah sebagai motivator yaitu, kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi, semangat bekerja kepada guru dan staf untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya masing-masing. Bentuk motivasi dapat berupa perkataan, sanjungan, tindakan, atau penghargaan.

Sebagai seorang *inovator*, kepala sekolah melakukan inovasi dalam menentukan kegiatan dalam proyek penguatan profil Pancasila, yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Kepala sekolah memiliki strategi dengan melakukan pembaharuan kegiatan sehingga peserta didik tidak jenuh, karena kegiatan yang monoton. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003 : 118-120), bahwa Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dalam melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Kepala sekolah

mampu merencanakan sursurat yang baru berdasarkan fakta saat ini untuk mengembangkan sekolah dengan menggunakan rasio, kreativitas, dan analisis potensi.

Kepala Sekolah dalam perannya sebagai seorang *administrator*, kepala sekolah senantiasa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum dan kesiapan implementasi program. Strategi kepala sekolah dalam merancang kesiapan satuan pendidikan, baik dari implementasi kurikulum merdeka dan sumber daya sekolah disesuaikan dengan keadaan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003 : 107-111), bahwa Kepala sekolah sebagai seorang administrator, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pemrograman sekolah. Kepala sekolah selalu memastikan semua aspek sumber daya sekolah berjalan dengan baik. Seperti kurikulum, personalia, kerjasama, keruangan, sarana prasarana, dan dokumen sekolah tertata rapi sesuai prosedur, sehingga mudah diakses dan diperbaiki.

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan pada perencanaan dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepala sekolah membentuk tim fasilitator dan koordinator, mengidentifikasi tingkat satuan pendidikan, menentukan tema, tujuan dan alokasi waktu proyek. terdapat strategi kepala sekolah yang sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai penerapan profil pelajar Pancasila dibentuknya visi, misi dan tujuan lembaga yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Pada tahap ini kepala sekolah menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru berperan menjadi

pendamping peserta didik saat di lapangan. Pelaksanaan strategi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Madukara sebagai berikut:

a. Membangun Komunikasi dan Kolaborasi

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, dengan adanya komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah. Untuk membangun komunikasi dan kolaborasi antara *stakeholder*, tim fasilitator dan guru merupakan hal penting untuk keberhasilan kegiatan. Dalam hal ini SMP Negeri 1 Madukara telah melakukan komunikasi dan kolaborasi terkait pelaksanaan P5, Bu Endah selaku guru BK menyampaikan:

“Dalam pelaksanaan P5 untuk tahun ini tidak menjalin kerjasama dengan mitra lain. Untuk tahun dulu khususnya waktu kegiatan serbuk empon-empon karena dari guru belum ada yang ahli sekali di bidang itu. Sehingga kepala sekolah melakukan strategi yaitu menjalin kerjasama dengan mendatangkan narasumber” (Wawancara dengan Endah, 21 Juni 2024).

Pernyataan tersebut, kemudian diperkuat oleh Ibu Indi selaku koordinator fasilitator P5. Beliau menyampaikan seperti berikut:

“Untuk pelaksanaan P5, kami pernah mendatangkan narasumber itu tahun kemarin pada saat tema kewirausahaan. Tahun ini kita tidak mengundang narasumber dari luar karena ada guru yang memang ahli dibidang tersebut. Contohnya pembuatan pupuk organik cair itu diisi oleh guru sini, karena memang beliau ahli dibidangnya begitu pun dengan yang lain. Intinya kami akan mengundang narasumber jika memang kita tidak memiliki guru yang ahli dibidang tersebut. Untuk kerjasama sendiri, kami bersama kepala sekolah selalu menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak lain guna terselenggaranya kegiatan P5 dengan baik” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, strategi kepala sekolah dalam menjalin kolaborasi dan komunikasi. Pada pelaksanaannya kepala sekolah bersama tim fasilitator mengundang naraumber atau pemateri yang memiliki keahlian dibidang tersebut. Pemilihan narasumber disesuaikan dengan tema yang akan dilaksanakan. Membangun komunikasi dan kolaborasi untuk mempermudah dalam pelaksanaan proyek profil yaitu dengan mendatangkan narasumber terkait tema.

b. Melakukan *Coaching*

Dimodul guru penggerak yang diterbitkan oleh kemendikbudristek menyatakan: *Coaching* adalah sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil dan sistematis, dimana *coach* (guru) memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri (SMKN 1 Payakumbuh–Cerdas Berkarakter, 2024). Dalam menyiapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kepala sekolah secara berkala melakukan *coaching* kepada guru:

“Untuk melakukan *coaching* tentunya saya melaksanakan itu secara berkala karena kurang lebih sudah ada jadwalnya. kegiatan *coaching* ini kepala sekolah melakukan pembinaan terkait konsep P5, kemudian asesmen dan pembinaan serta pengembangan yang lain” (Wawancara dengan Suharyanti, 6 Juni 2024).

Lebih lanjut, Bu Tri Endah selaku guru BK juga menyampaikan terkait dengan *coaching* yaitu:

“*coaching* atau pembinaan selalu dilakukan oleh kepala sekolah, baik pembinaan terkait pembelajaran, asesmen maupun pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan lain. Kepala sekolah juga terus memberikan motivasi kepada kami agar terus maksimal dalam berkegiatan” (Wawancara dengan Endah, 21 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara di atas kepala sekolah perlu melakukan *coaching* kepada guru di sekolah. *Coaching* dilakukan guna pemahaman teknik pelaksanaan projek yang tepat penting dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan.

c. Mengelola Projek Berpusat Pada Peserta Didik

Projek yang dilakukan dalam P5, selalu berpusat dengan keadaan peserta didik. Berdasarkan wawancara dari Indi selaku koordinator fasilitator P5, sebagai berikut:

“P5 ini setiap sekolah tentunya berbeda-beda, kita diberi kebebasan untuk memilih tema yang ada. tentunya pemilihan itu menitik beratkan pada keadaan peserta didik. Jadi tema itu disesuaikan dengan karakteristik maupun keterampilan yang mereka miliki” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Indi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

berpusat pada peserta didik.

SMP Negeri 1 Madukara dalam melakukan kegiatan P5 terdapat alur tahapan pelaksanaan. diantara tahapannya adalah sosialisasi kepada peserta didik, kemudian kegiatan inti, dan diakhiri dengan panen karya. Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Endah yaitu:

“Dalam perencanaan kegiatan P5 yang dibuat oleh tim fasilitator P5 itu dibuat jadwal pelaksanaan. Kemudian disosialisasikan dan berkordinasi dengan para guru disekolah khususnya wali kelas. Setelah kegiatan sosialisasi lalu kegiatan inti yaitu pemberian materi P5. Pelaksanaannya diberi waktu khusus satu jam pembelajaran pada hari Sabtu. setelah adanya sosialisasi dan pemberian materi baru panen karya” (Wawancara dengan Endah, 21 Juni 2024).

Lebih lanjut, Bu Indi selaku koordinator fasilitator P5 juga menyampaikan terkait dengan pelaksanaan yaitu:

“Pelaksanaan P5 diawali dengan sosialisasi kepada guru maupun siswa bahwa kita akan melaksanakan tema apa dan topik apa. setelah sosialisasi kemudian penyampaian materi P5 dilakukan perminggu pada hari sabtu. Penyampaian materi bisa dengan kelas kecil maupun besar sesuai dengan tema yang ada. setelah dirasa cukup kami mengambil waktu untuk panen karya P5. Karena P5 ini kami dituntut untuk menghasilkan karya sehingga kegiatan P5 diakhiri dengan panen karya” (Wawancara dengan Indi, 22 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh peneliti dengan alur tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap Sosialisasi
 - a) Tim fasilitator P5 menyampaikan kepada guru dan peserta didik terkait jadwal kegiatan P5.
 - b) Tim fasilitator P5 menyampaikan kepada guru dan peserta didik terkait tema yang akan dilaksanakan.
 - c) Tim fasilitator P5 bersama guru melakukan pendalaman materi terkait tema yang akan dilaksanakan.
- 2) Tahap Materi
 - a) Guru memberikan materi kepada para peserta didik terkait tema

yang dilaksanakan.

- b) Guru meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan tema.
 - c) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok.
 - d) Pada pertemuan akhir guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk presentasi dan panen karya P5.
- 3) Tahap Panen Karya
- a) Tim fasilitator P5 menyampaikan waktu dan tempat pelaksanaan panen karya.
 - b) Tim fasilitator P5 mempersiapkan tempat dan sara pendukung panen karya.
 - c) Tim fasilitator P5 mengundang pihak-pihak terkait sesuai dengan tema panen karya.
 - d) Tim fasilitator mengumpulkan karya yang akan dipamerkan baik dari individu maupun kelompok.
 - e) Tim fasilitator meminta presentasi kepada peserta didik terkait dengan karya dan tema.

Berdasarkan keterangan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada pelaksanaannya kepala sekolah membangun komunikasi dan kolaborasi, melakukan *coaching* dan mengelola proyek berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaan terdapat alur proyek profil ada tiga tahap yaitu: tahap sosialisasi, tahap materi, dan tahap panen karya. Pelaksanaan P5 yaitu untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, memperluas pengetahuan dan juga mengasah keterampilan peserta didik melalui aksi nyata berupa gelar karya.

Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya memfokuskan pada kompetensi belajar melainkan juga berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik, selain keberhasilan wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*) yang dimiliki namun dilihat juga pada keterampilan karakter peserta didik (*soft skill*). Hal tersebut

selaras dengan teori dari Awaluddin Sitorus dan Hafni Andriani Harahap yaitu sistem penilaian dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware* maupun kemampuan perancangan dan pengujian (Sitorus & Harahap, 2019 : 52).

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, dengan adanya komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah. Untuk membangun komunikasi dan kolaborasi yang baik antara *stakeholder*, tim fasilitator dan guru. Hal ini selaras dengan arti dari kolaborasi dan komunikasi dalam (Fikri & Munfarida, 2023 : 112), yaitu kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas baik lisan maupun tertulis. Serta kolaborasi dan kerja sama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah.

Kepala Sekolah sebagai *leader* merupakan kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah harus bisa bertanggung jawab pada keberhasilan proyek yang ada di sekolah. Sebagaimana menurut Usman fungsi kepala sekolah sebagai *leader* yang harus memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar dan emosi yang stabil, dan teladan (Usman, 2014 : 3). Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi tim, kerja keras, dan sikap positif dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin mampu menjalin hubungan kolaboratif dengan seluruh warga sekolah. Untuk mengembangkan dan mensukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penyelenggaraan kegiatan P5 ini dapat menjadi langkah penting menuju pendidikan yang holistik, relevan, dan mendorong terbentuknya profil pelajar Pancasila.

3. Pengawasan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ketika pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila tentunya dilaksanakan juga pengawasan, pengawasan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan. Proses pengawasan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madukara, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sri selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk kegiatan pengawasan ya mas, pengawasan dilakukan ketika kegiatan P5 baik sebelum kegiatan atau waktu perencanaan, kemudian ketika sedang pelaksanaan dan ketika sudah selesai kegiatan. Karena dari pengawasan ini kita tahu bagaimana proses kegiatan apakah dapat berjalan dengan baik atau tidak sesuai dengan konsep yang sudah ditetapkan” (Wawancara dengan S. Suharyanti, 6 Juni 2024).

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Bu Indi selaku koordinator fasilitator P5 yaitu:

Kepala sekolah secara berkala dan setelah pelaksanaan kegiatan P5 selalu melakukan peninjauan dan pengawasan sesuai dengan keadaan dilapangan. Terkait dengan kinerja dan implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga sebagai bahan evaluasi kedepan dalam pelaksanaan tema-tema yang akan dilaksanakan (Wawancara dengan indi, 3 April 2024).

Selaras dengan pernyataan diatas, Bu Tri Endah selaku guru bimbingan konseling juga menyampaikan hal berikut:

“Pengawasan yang dilakukan oleh Bu Kepala Sekolah tentunya selaku dilakukan. Pengawasan baik ketika perencanaan, kegiatan panen karya, sampai ke penilaian kegiatan P5. Pengawasan yang beliau lakukan seperti ketika pemberian materi beliau keliling untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik” (Wawancara dengan T. Endah, 21 Juni 2024).

Pernyataan Bu Tri Endah juga diperkuat oleh penyampaian Bu Tika selaku wali kelas, yaitu:

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Bu kepala sekolah, dilakukan dengan pengawasan langsung seperti peninjauan langsung ke kelas saat kegiatan penyampaian materi P5. Ikut serta dalam kegiatan panen karya P5 dan penyusunan laporan hasil P5 peserta didik(Wawancara dengan D. Antika, 14 Juni 2024).

Setelah pelaksanaan projek selanjutnya dilakukan pengawasan untuk memperbaiki kegiatan agar menjadi lebih baik lagi dalam projek selanjutnya. Kegiatan pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui solusi dari kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan tindak lanjut program selanjutnya.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madukara. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode pengawasan langsung maupun tidak langsung, untuk memantau apakah rencana yang dilaksanakan berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta mengetahui ketercapaian projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hal ini juga sesuai dengan teori manajemen yaitu pengawasan. Pengawasan merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahankesalahan itu, begitu juga menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan. Informasi dipaparkan secara sistematis atas kesesuaian, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan sesuatu kriteria serta tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga melakukan pengukuran kinerja organisasi dengan membandingkan hasil yang dicapai, dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif memastikan bahwa organisasi tetap fokus pada tujuan serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Lismadiana, 2017 : 27).

4. Pengendalian Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengendalian merupakan proses untuk mengendalikan proses manajemen agar terarah dan tidak ada penyimpangan, serta mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan pengendalian yang baik, lembaga pendidikan dapat lebih terorganisir, adaptif, dan responsif terhadap perubahan yang ada. Pengendalian di SMP Negeri 1 Madukara telah

dilakukan seperti yang dikemukakan Ibu Sri Suharyanti yaitu:

“Kegiatan pengendalian itu kita melihat bagaimana pelaksanaan terhadap tugas yang diberikan kepada guru di SK. Jadi sudah tertata dalam SK pembagian tugas, sehingga mereka memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing. oleh karena itu hubungan kerja antar guru yang mendapatkan tugas tambahan dapat melakukan kegiatan dengan baik. Dengan pembagian tugas yang jelas pengendalian lebih mudah karena kita tahu bagaimana guru dalam menjalankan tugasnya”(Wawancara dengan S. Suharyanti, 6 Juni 2024).

Selanjutnya, Bu Tri Endah selaku guru BK juga menyampaikan terkait pengendalian bahwasannya:

“Pengendalian yang dilakukan kepala sekolah, menurut Bu Endah ya sudah terlaksana. Karena kegiatan berjalan baik dan setiap tim fasilitator serta guru yang bertugas dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melakukan tugasnya dengan baik. Untuk tanggapan dari pengendalian ya kepala sekolah cuma meminta untuk semua kegiatan lebih maksimal lagi”(Wawancara dengan T. Endah, 21 Juni 2024)

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Antika selaku wali kelas sebagai berikut:

“Untuk pengendaliannya, Bu kepala selalu minta untuk selalu mensukseskan kegiatan dengan baik. Melaksanakan semua kegiatan yang sudah menjadi tupoksinya semaksimal mungkin. Selalu meningkatkan kedisiplinan dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Dalam pengendalian beliau juga mengecek tentang kehadiran guru dalam melaksanakan kegiatan terutama waktu P5”(Wawancara dengan D. Antika, 14 Juni 2024).

Pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola program untuk memastikan semua aktivitas dan proses di sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara diatas, kepala sekolah dalam melaksanakan pengendalian bertujuan untuk melihat atau mengetahui, tugas dan wewenang yang diberikan kepada guru dapat dilaksanakan dengan baik dan melihat kedisiplinan kehadiran guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan tugas dan wewenang kepada guru. Kemudian kepala

sekolah memonitoring pekerjaan apakah sudah sesuai dengan jobdesk masing-masing.

Hal ini sesuai dengan teori pengendalian dalam fungsi manajemen, yaitu pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian merupakan suatu usaha sistematis untuk mendapatkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terhadap penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan (Azmi dkk., 2023 : 10).

5. Evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi adalah suatu kegiatan dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk mengukur dan menilai bagaimana keberhasilan dari program yang telah diterapkan. Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madukara, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Suharyanti sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi, untuk itu kami tentunya selalu melakukan evaluasi. Evaluasi biasanya secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Evaluasi ini untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan P5 apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan serta mengetahui pencapaian dari tujuan P5. Dan dari evaluasi ini, kita tahu bagaimana perubahan atau perilaku karakter peserta didik. Dari temuan-temuan yang ada itu akan dijadikan bahan perbaikan untuk kegiatan nantinya” (Wawancara dengan Suharyanti, 6 Juni 2024).

Pernyataan atas juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Indu selaku ketua tim fasilitator bahwa:

Kepala sekolah secara berkala dan setelah pelaksanaan kegiatan P5 selalu melakukan evaluasi sesuai dengan keadaan dilapangan. Terkait dengan kinerja dan implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga sebagai bahan evaluasi kedepan dalam pelaksanaan tema-tema yang akan dilaksanakan (Wawancara dengan indi, 3 April 2024).

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, juga berdasarkan berlangsungnya kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan. Bu Tri Endah selaku guru BK menyampaikan:

“Evaluasi selalu dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru dan tim fasilitator. Kepala sekolah dalam melakukan evaluasi sesuai dengan hasil pengawasan yang beliau lakukan terkait kegiatan P5. Seperti saat pemberian materi beliau selalu memastikan kegiatan berjalan lancar, serta waktu kegiatan penen karya beliau juga ikut serta dalam panen karya tersebut sebagai salah satu metode pengawasannya” (Wawancara dengan Endah, 21 Juni 2024).

Dari wawancara dengan Ibu Tri Endah diatas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan sebagai landasan untuk melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara.

Terkait evaluasi perkembangan peserta didik dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah bersama tim fasilitator dan guru membuat laporan hasil perkembangan peserta didik dalam kegiatan P5. Dalam wawancara dengan Bu Tika selaku wali kelas menyampaikan:

“Evaluasi dan laporan perkembangan peserta didik dalam kegiatan P5 sudah dilaksanakan. Laporan tersebut dalam bentuk rapot, laporan diisi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Rancangan laporan sesuai dengan struktur yang diberikan oleh pemerintah pusat yang disesuaikan dengan sekolah” (Wawancara dengan Antika, 14 Juni 2024).

Penyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Bu Tri Endah, selaku guru BK yaitu:

“Untuk penilaian rapot P5 peserta didik dilakukan oleh guru. Jadi guru yang ikut menjadi pendamping kegiatan P5 diberikan rubik penilaian yang nantinya akan dihimpun menjadi rapot P5. setiap pelaksanaan gelar karya akan dinilai sesuai kemampuan dan kreatifitas peserta didik dalam tiap semesternya” (Wawancara dengan

Endah, 21 Juni 2024).

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan dokumentasi rubrik penilaian dari rapor P5 yang berisi penilaian peserta didik dari topik dan dimensi P5 yang dilaksanakan. Peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah bersama tim fasilitator guru telah menyiapkan instrumen penilaian untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan melakukan monitoring terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madukara untuk mengetahui ketercapaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut juga selaras dengan evaluasi dalam fungsi manajemen yaitu kegiatan mengukur dan menilai suatu aktivitas yang dilakukan secara terencana agar dapat terukur tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pada manajemen mengacu pada proses sistematis yang dilakukan untuk menganalisis sifat dan karakteristik karyawan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Secara umum, evaluasi adalah penilaian atau kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pekerjaan yang telah dilakukan. Evaluasi pada manajemen adalah proses analisis objektif menilai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi (Pettalongi, 2009 : 4)

Sebagai *supervisor*, kepala sekolah memiliki strategi dengan mengawasi dan mengevaluasi secara langsung dan memastikan implementasi P5 berjalan sebagaimana mestinya. Melalui pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang berpotensi muncul dan mengambil tindakan yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003 : 111: 115) Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supervisor juga memiliki makna bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memantau, membina, dan meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah melihat, menilai, dan mengarahkan guru, tenaga kependidikan, dan teknisi dalam melaksanakan pekerjaan.

Dalam Alquran juga dijumpai evaluasi yang terdapat pada firman Allah surah Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Q.S. Al-Baqarah : 155).

Menurut Rasyidin kata hisab dan bal digunakan dalam arti memberi suatu perlakuan untuk melakukan proses pengukuran atau penilaian terhadap diri manusia. Meskipun kedua makna ini berbeda, namun kegunaannya selalu dalam konteks mengukur dan menilai kinerja manusia, baik dalam aspek pengetahuan, keimanan, kesabaran, usaha atau perbuatan, bahkan hati atau nurani manusia. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang komponen pendidikan baik terhadap tujuan pendidikan, program pendidikan maupun mengenai pembelajaran, dimana untuk mendapatkan informasi tersebut melalui penilaian dan pengukuran, dan hasil informasi tersebut digunakan dalam membuat suatu keputusan (Ramadhani dkk., 2018 : 189-190).

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, kesimpulan dari proses pengawasan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara. Dilaksanakan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan strategi yang telah direncanakan sebelumnya dan untuk mengetahui perkembangan pembentukan karakter peserta didik. Melalui instrumen rapor kita dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kepala sekolah harus aktif dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan P5 di sekolah dengan mengadakan pertemuan-pertemuan guna meningkatkan P5 ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Strategi Kepala Sekolah dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara. Melalui pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, selanjutnya peneliti menyajikan serta menganalisis data tersebut. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa manajemen strategi kepala sekolah dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara, sebagai berikut:

Implementasi kebijakan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara diawali dengan memilih model kurikulum merdeka, pelaksanaan kegiatan P5 dengan melaksanakan 3 tema utama yaitu: bangunlah jiwa dan raga, gaya hidup berkelanjutan, serta suara demokrasi. Dari ketiga tema tersebut terbentuk kegiatan senam kreatif dilakukan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan siswa. Selain itu, pembuatan pupuk organik cair, poster, dan pemilihan ketua OSIS.

Pertama, perencanaan program projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu: a) membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa wali kelas dan guru pendamping, b) pada tahap kesiapannya sekolah mengadakan pembekalan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, c) Tema yang dipilih untuk diterapkan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) bangunlah jiwa dan raganya, dan 3) suara demokrasi. d) untuk penyusunan modul mengacu pada buku-buku tentang P5 dan melalui platform merdeka mengajar. dan e) dalam strategi pelaporan hasil projek, menggunakan model rubrik sebagai instrumen penilaian.

Kedua, pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu membangun komunikasi dan kolaborasi, melakukan coaching dan mengelola projek berpusat pada peserta didik.

Ketiga, Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode pengawasan langsung maupun tidak langsung, untuk memantau apakah rencana yang dilaksanakan berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta mengetahui ketercapaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Keempat, Pengendalian dilakukan bertujuan untuk melihat atau mengetahui terkait tugas dan wewenang yang diberikan kepada guru dapat dilaksanakan dengan baik dan mengecek kedisiplinan kehadiran guru.

Kelima, Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan strategi yang telah direncanakan sebelumnya dan untuk mengetahui perkembangan pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala sesuai jadwal yang telah disepakati bersama

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yakni SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara.
2. Keterbatasan waktu, penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurun waktu dua bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di SMP Negeri 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara.

C. Saran

Berdasarkan akhir penelitian ini, peneliti memberikan saran atau masukan untuk pihak-pihak terkait strategi Kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Madukara sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dalam proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh sekolah diharapkan untuk menambah hubungan baik dan kerjasama dengan *stakeholder* terkait. Guna peningkatan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Bagi guru, dalam pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk lebih aktif, serta salalu memberi motivasi bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, diharapkan selalu menanamkan karakter pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- 6 *Strategi Sukses Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri*. (2023). ditpsd.kemdikbud.go.id. Diambil 26 Juni 2024, dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri>
- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. PT RajaGrafindo Persada.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Arti kata proyek—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (2024). Diambil 24 Juni 2024, dari <https://www.kbbi.web.id/proyek>
- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Banun, S., & Usman, N. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Volume 4*,.
- Bintari, R. H. (2021). Kecanduan Gadget di Masa Pandemi covid-19 pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2). <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2.294>
- Data Pokok SMP Negeri 1 Madukara - Pauddikdasmen*. (t.t.). Diambil 25 Juni 2024, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/320DBE9A58C1A02EF32C>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Evita, M. H., Maryana, Nanik Suwaryani, Doni Koesoema Albertus, Aria Ahmad Mangunwibawa, Anne Gracia, Padlia Parakasi, Sumarti M. Taher, Tulus Winarsunu, Luci RM Royanto, Lara Fridani, Rizki Muhammad Ramdhan. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Farida, S. I., Tajuddien, R., & Dumarya Manik, C. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91–105. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i2.84>

- Fikri, M., & Munfarida, E. (2023). Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 108–120. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469)
- Fikri, M., & Roqib, M. (2023). Menggali Kearifan Lokal Nusantra Melalui Integrasi Islam, Sains, dan Budaya: Prespektif Historis Era Walisongo. *Al-Isyraq : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v6i3.488>
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Penerbit Yrama Widya.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hikmah, M. (2020). *Makna Kurikulum Dalam Prespektif Pendidikan*. 15, 463.
- Huda, A. M., & Martani, D. E. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Jayapangus Press.
- I Gusti Ngurah, S., Ni Made, A., & Ni Luh, S. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Getar : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25–38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Jerry H, M. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (2022). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/Wp-Content/Unduhan/Dimensi_PPP.pdf
- Kholidin, A. (2020). *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara* [Thesis (Undergraduate), IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1772>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lismadiana. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Olahraga*. UNY Press.
- Madukara, S. 1. (2023, Juli 17). SMPN 1 Madukara, Banjarnegara. *Smpn 1 Madukara, Banjarnegara*. <https://smpn1madukara.blogspot.com/2023/07/smp-negeri-1-madukara-selamat-pagi-para.html>
- Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Samudra Biru.

- Mubarak, D. H. A. Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. zakimu.com.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. & Mukhlis. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., & Muklis. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 71–86. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/345>
- Nasution, W. N. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*.
- Nursalam, & Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. CV. AA. RIZKY.
- Oktavia, R. (2014). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 02, 596–831. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3803>
- Pabelan, S. N. 2. (2023). *Projek Ke 3 Kearifan Lokal Dengan Tema “Pendayagunaan Media Bambu Dalam Kreativitas Budaya Lokal.”* <http://smpn2pabelan.sch.id/>. Diambil 24 Juni 2024, dari <https://smpn2pabelan.sch.id/detail/projek-ke-3-kearifan-lokal-dengan-tema-pendayagunaan-media-bambu-dalam-kreativitas-budaya-lokal>
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>
- Purnamasari, I., & Soengeng. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Magnum Pustaka Utama.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>
- Ramadhani, F., Nahar, S., & Syaokani. (2018). Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran Surah Az-Zalzalah Ayat 7-8 Dan Al-Baqarah Ayat 31-34. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47006/er.v2i2.1803>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8 no 1.

<http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>

- Ria, I., & Pratiwi, N. N. (2012). *Wawancara: Sebuah Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*; CV. Karya Putra Darwati.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saputra, I. G. P. E. (2022). Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding seminar nasional unimus*, 5. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1165>
- Sari, D. N. I., Sabilla, R., & Setiawan, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3, 75–88.
- Sitorus, A., & Harahap, H. A. (2019). *GERAKAN INOVASI MENDIDIK BERKARAKTER*. Swalova Publishing.
- SMKN 1 PAYAKUMBUH – Cerdas Berkarakter. (t.t.). Diambil 27 Juni 2024, dari <https://smkn1payakumbuh.sch.id/>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.
- Suharyanti, S. (2024, Juni 6). *Kepala Sekolah SMP N 1 Madukara tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* [Komunikasi pribadi].
- Suhermah, D., & Endang Yunitasari, S. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2264–2272. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1651>
- Surya, A. D., & Aysha, P. (2022). *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*. CV. Dewa Publishing Redaksi.
- Susatya, E. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Tugas, Peran dan Fungsi Kepala Sekolah*. Universitas Ahmad Dahlan. <https://eprints.uad.ac.id/39008/2/Leader%20Vs%20Manager.pdf>
- Tim Penulis, B. S., Kurikulum, dan Asesmen Pendidika. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Tim Penulis, P. A. dan P. B. P. dan P. dan P. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
https://repositori.kemdikbud.go.id/24964/1/PP5_2021.pdf

Tim Penyusun, S. Y. 17 P. (2023). *Modul P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) Tema Suara Demokrasi* (hlm. 25).

Tunggal, A. W. (2009). *Intisari Manajemen Strategik*. Harvarindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

Usman, H. (2014). Peranan dan fungsi kepala sekolah/madrasah. *Jurnal PTK DIKMEN*, 3.

Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*.



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Denny Yulloh
Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 23 September 2002
Alamat : Rt 03/01, Timbis, Gununggiana, Madukara,
Banjarnegara.
Nama Ayah : Tohir
Nama Ibu : Sri Rodliyah

B. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 1 Gununggiana
- SMP Negeri 1 Madukara
- MA Negeri 2 Banjarnegara
- Pondok Pesantren Mahasiswa Zam-Zam Purwokerto
- UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- Senat Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Senat Mahasiswa FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Pimpinan Cabang IMM Banyumas
- IMM Komisariat Ibrahim
- IMM Ahmad Badawi Banjarnegara
- Korps Remaja Masjid Agung Baitussalam (KALAM) Purwokerto
- UKM Shorinji Kempo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- IMBARA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- LPM Skolastik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Komunitas Leadership UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 27 Juni 2024



Denny Yulloh
NIM. 2017401005